

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab data dan temuan penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan data bab ini meliputi paparan data, temuan penelitian, dan analisis data temuan.

A. Paparan Data

1. Paparan Data di Situs Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar

a. Proses Pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode `Uṣmani

Metode `Uṣmani merupakan metode membaca Al-Qur`an yang menekankan pada makhorijul huruf, dan ilmu tajwid. Selain itu dalam metode `Uṣmani dibuat materi yang mudah dan praktis, sehingga bisa digunakan untuk semua kalangan, mulai dari usia dini sampai manula.

MI PERWANIDA Kota Blitar adalah sebuah madrasah yang mempunyai komitmen untuk membangun generasi Qur`ani yang cinta dengan Al-Qur`an , baik itu dari siswanya maupun gurunya (guru Al-Qur`an dan guru mata pelajaran umum). Madrasah ini menggunakan metode `Uṣmani mulai tahun 2012. Sebelumnya madrasah ini menggunakan metode-metode lainnya, seperti An-Nahdliyah, Iqra. Seiring berkembangnya zaman, sekolah ini menggunakan `Uṣmani dengan berbagai pertimbangan. Metode `Uṣmani mulai banyak digunakan di sekolah-sekolah berbasis Islam di wilayah kota dan kabupaten Blitar karena system dan evaluasinya sangat terkontrol,

sehingga guru metode `Uṣmani benar-benar dituntut profesionalisme sebagai seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur`an . Kekuatan pembelajaran `Uṣmani terletak pada tiga pokok bagaimana guru menguasai 3M (materi, metode,murid). Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pelaksana Kegiatan Agama:

Sebenarnya metode Al-Qur`an yang lain itu juga bagus, tetapi kami ingin memaksimalkan pembelajaran Al-Qur`an di MI PERWANIDA. Metode `Uṣmani ini dipilih karena mempunyai beberapa kekuatan yang membuat kami memilihnya dalam pembelajaran Al-Qur`an , kekuatan tersebut yaitu penguasaan guru terhadap 3M (materi, metode,murid). Sedangkan dalam pembelajaran Al-Qur`an `Uṣmani ini guru harus menguasai cara mengajar Al-Qur`an yang baik dan sesuai dengan standart `Uṣmani pusat.¹

Menjadi seorang guru Al-Qur`an metode `Uṣmani memang harus menyesuaikan dengan standar yang sudah ditentukan dari `Uṣmani pusat. Selain itu disarankan untuk selalu mengikuti program-program yang telah diadakan `Uṣmani pusat melalui `Uṣmani daerah. Misalnya kegiatan rutin setiap bulan, seperti HMQ (Halaqoh Mu'alimil Qur`an) metode `Uṣmani dan pelatihan makharijul huruf. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah yang mengungkapkan bahwa:

Sebagai guru Al-Qur`an `Uṣmani ini, kita memang diharuskan untuk mengikuti acara-acara yang telah dibuat dari `Uṣmani pusat. Tapi yang dilaksanakan melalui `Uṣmani daerah, pak. Banyak sebenarnya acara tersebut, tetapi kita biasanya mengikuti dua

¹Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, koordinator Al Qur`an pada tanggal 10 April 2018.

kegiatan yaitu khotaman quran `Uṣmani dan pelatihan tentang makharijul huruf, agar bacaan kita tetap berkualitas.²

Kegiatan pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di MI PERWANIDA Kota Blitar ini dilaksanakan dengan 3 sesi, untuk untuk sesi pertama kelas 1 dan 2 ada 7 kelas Al-Qur`an , sesi kedua kelas 3 dan 4 ada 5 kelas Al-Qur`an , dan di sesi ketiga kelas 5 dan 6 ada 4 kelas Al-Qur`an . Namun sebelumnya ada 4 kelas pembelajaran Al-Qur`an nya, tetapi setelah ada supervisi dari `Uṣmani pusat, belajar Al-Qur`an `Uṣmani itu maksimal harus 3 kelas saja, kalau lebih dari 3 kelas maka tidak akan efektif pembelajarannya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ustadzah Siti Mahsunah:

Memang pembelajaran Al-Qur`an ini seperti pembelajaran mata pelajaran biasa dalam pelaksanaannya. Waktunya juga satu jam, dan di sekolahan ini memang dibentuk sesi-sesi dalam pembelajarannya, dari pagi hingga siang dalam 3 sesi. Namun lebih baiknya belajar Al-Qur`an itu di pagi hari dengan sistem serentak, tetapi guru Al-Qur`an di sekolahan ini masih terbatas, jadi dibuat sesi-sesi. Dulu kita pernah membuat sampai 4 sesi, namun pembelajaran tidak efektif, siswanya sudah tidak bersemangat, dan gurunya juga sudah lelah. Akhirnya kita memutuskan hanya ada 3 sesi agar kelas Al-Qur`an menjadi efektif.³

Untuk sesi pertama, setelah bel masuk berbunyi, siswa yang sudah mengambil air wudlu sudah siap di kelas masing-masing. Guru masuk, membaca hadloroh dan doa awal ngaji dan muraja`ah surat-surat pendek dan materi pelajaran yang telah dipelajari yang dipimpin oleh guru Al-Qur`an metode `Uṣmani. Muraja`ah ini digunakan untuk mengingat hafalan surat-surat pendek siswa dan membantu siswa mengingat

² Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, koordinator Al Qur`an pada tanggal 10 April 2018.

³ Wawancara dengan Bapak Ni`mad Arifa, Kepala Sekolah MI PERWANIDA Kota Blitar pada tanggal 10 April 2018.

kembali materi juznya, dengan system tersebut siswa terbantu untuk hafalannya. Untuk siswa yang belum hafal atau belum mengenal surat tersebut, maka akan menjadi tahu atau maksimal sudah pernah mendengarnya. Guru dan siswa melaksanakan kegiatan rutin ini dengan baik dan antusias, meski ada beberapa siswa yang belum hafal surat tersebut. Tetapi mereka boleh melihat buku juz amma jika memang suratnya masih belum hafal. Sekitar 15 menit dilakukan, selanjutnya siswa-siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur`an dengan metode `Uṣmani, seperti yang dikatakan bapak Kepala Madrasah berikut ini :

Kita menggunakan metode `Uṣmani ini karena kita senang dengan sistemnya. Evaluasi dalam metode `Uṣmani sangat terkontrol, guru tidak hanya didiklat dan dilepas begitu saja, tapi kita sebagai pengajar `Uṣmani selalu dimonitoring dari pusat dan di adakan upgrade ilmu setiap tiga bulan sekali. Dengan evaluasi yang terkontrol inilah yang membuat `Uṣmani memiliki kualitas dalam menjadikan generasi fasih membaca Al-Qur`an.⁴

Pembelajaran Al-Qur`an dimulai dari pukul 10.35 sampai pukul 11.35, dengan 3 sesi. Di MI PERWANIDA Kota Blitar ini, pembelajaran `Uṣmani berlangsung selama empat hari, mulai Senin sampai Kamis. Kelas `Uṣmani dibagi berdasarkan *placement test* ketika baru masuk kelas satu, dikarenakan sebagian siswa kelas satu ada yang sudah belajar menggunakan metode `Uṣmani ketika duduk di bangku RA/ TK. Hingga saat ini kelas `Uṣmani terdiri dari kelas untuk juz dua, tiga, empat, lima, enam, gharibul Qur`an, tajwid dan Al-Qur`an. Untuk kelas juz satu sudah

⁴ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, koordinator Al Qur`an pada tanggal 10 April 2018.

tidak ada karena anak- anak yang juz satu sudah naik ke tingkat juz dua. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI PERWANIDA Kota Blitar tersebut, beberapa mekanisme guru dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `Usmi diantaranya yaitu privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Dan ini dilakukan dengan kegiatan sorogan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Privat/individual

Kegiatan privat//individual ini biasanya dilakukan untuk juz bawah/dasar, yang juz 1, 2, dan 3. Hal ini dilakukan mengingat pada juz dasar penanaman konsep tentang panjang pendek suatu bacaan dan makhorijul huruf yang ditekankan sehingga membutuhkan pembelajaran yang individual/privat untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam bacaan. Dalam metode privat/klasikal, tahapan yang dilakukan adalah setelah seluruh siswa selesai menerima materi hari itu, siswa membaca satu persatu di hadapan guru Al-Qur`an tanpa dibarengi dengan siswa yang lain. Dalam kegiatan untuk metode privat individual ini guru Al-Qur`an tidak menggunakan alat peraga `Usmi dalam mengajarkannya, karena beberapa alasan salah satunya karena kesulitan dalam perawatannya seperti yang diungkapkan oleh Ustazah Siti Mahsunah sebagai berikut :

Penggunaan alat peraga mengalami kesulitan karena adanya kesulitan dalam perawatannya. Hal ini karena Guru Al-Qur`an tidak mempunyai kantor atau tempat khusus untuk menyimpan alat peraga. Sementara ini, sebelum pembelajaran Guru-guru

PAI-Qur`an berkumpul di serambi masjid untuk absen kehadiran dan menyiapkan materi pembelajaran.⁵

Untuk sistem privat/individual ini seharusnya tidak terus menerus dipakai dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani, karena system ini kurang efektif dan maksimal jika terus-terusan digunakan. Semua metode memang baik digunakan jika itu terpaksa harus digunakan dengan metode tersebut. Metode privat/individual ini hanya digunakan di kelas-kelas Al-Qur`an tertentu. Dalam memakai metode ini harus diperhatikan agar anak-anak mau menyimak karena jika teman yang satunya membaca dan yang lain belum tentu mau menyimak.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, siswa yang sudah selesai membaca maka diberi tugas untuk menulis, kalau tidak diberi tugas maka mereka akan bermain sendiri dengan temannya. Di MI PERWANIDA Kota Blitar ada dua kelas yang menggunakan metode privat/individual ini, yaitu di sesi 1 dan sesi 3. Pada sesi 1 dipakai untuk anak-anak kelas 1 yang memang membutuhkan perhatian khusus dan untuk sesi 3 untuk kelas 5 Al-Qur`an yang juga membutuhkan perhatian khusus. Jadi guru Al-Qur`an terpaksa menggunakan metode privat/individual. Karena dari segi siswa sendiri, mereka mempunyai kemampuan yang lambat dibanding dengan siswa yang lain.

⁵ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, koordinator Al Qur`an pada tanggal 10 April 2018.

2) Klasikal individual

Pembelajaran dengan metode klasikal individual di MI PERWANIDA Kota Blitar tidak menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan jika juz siswa dalam satu kelas sama tetapi halamannya berbeda. Dalam proses sorogannya siswa membaca dihadapan guru Al-Qur`an dengan sistem individual. Kemudian siswa yang lain di bangku mereka masing-masing menyimak bacaan teman yang sedang membaca dihadapan guru Al-Qur`an . Jika yang mendapat giliran membaca melakukan kesalahan, maka siswa menyimak dan menegur siswa yang melakukan kesalahan tersebut. Siswa yang melakukan kesalahan diberi kesempatan tiga kali untuk membenarkan sendiri bacaan mereka. Jika sudah tiga kali tetapi bacaanya masih salah, maka siswa lain yang menyimak membetulkan. Hal ini sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, sebagai berikut :

Metode klasikal individual ini tidak jauh beda dengan privat individual. Siswa diajak membaca bersama-sama, setelah itu siswa setoran dengan guru Al-Qur`an dengan system individual. Yang satu membaca dan yang lain menyimak bacaan temannya, jika salah teman yang menyimak menegur kemudian yang membaca diberi kesempatan untuk membetulkannya sebanyak tiga kali. Namun jika masih salah, siswa yang lain memberi contoh yang benar. Jika masih terjadi kesalaha, maka Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian ditirukan oleh seluruh siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mau menyimak, jika tidak mau maka siswa diberi tugas disuruh menulis halaman yang dibaca tadi. Metode ini

digunakan jika juznya sama, namun berbeda halaman dengan temannya.⁶

Dengan menggunakan metode klasikal individual ini, siswa sudah bisa efektif dan kondusif, tetapi hanya diawal ketika membaca bersama-sama. Namun dalam setorannya dengan guru Al-Qur`an , siswa yang mau menyimak bacaan temannya akan menyimak dan siswa yang tidak mau menyimak maka akan bermain dengan temannya. Dalam membaca peraga, mereka akan kompak dan antusias. Tetapi ketika proses setoran mereka diawal mau menyimak, tetapi jika sudah bosan mereka akan bermain dengan temannya. Namun jika gurunya selalu mengingatkan tidak boleh bermain dan harus menyimak, mereka akan menyimak bacaan temannya. Sebaiknya metode ini harus dihindari dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustdz. Siti Mahsunah, berikut:

Metode klasikal individual ini memang sudah bagus dan bisa efektif, namun belum bisa maksimal dalam pembelajaran Al-Qur`an nya, pak. Metode ini sebenarnya juga harus dihindari, karena mengingat kemampuan siswa yang berbeda-beda, awalnya satu kelas juz dan bacaan siswa sama, namun dihalaman berikutnya ada siswa yang tidak bisa mengejar kemampuan siswa yang lain. Jika siswa yang bisa harus menunggu temannya yang ketinggalan, maka siswa yang pintar tidak akan tambah-tambah bacaannya, tetapi jika siswa yang mempunyai kemampuan yang lambat harus mengejar temannya yang mempunyai kemampuan lebih, siswa tersebut akan kewalahan, dan kita akan kasian, pak. Jadi guru Al-Qur`an mau

⁶ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, coordinator Al Qur`an metode `Uṣmani 10 April 2018.

tidak mau harus menggunakan metode klasikal individual ini, pak.⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, memang guru Al-Qur`an metode `Uṣmani harus mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan tidak boleh memaksakan siswa. Tetapi sebagai guru harus selalu memberi motivasi kepada siswa. Agar siswa yang mempunyai kemampuan lemah tetap bisa mengikuti siswa yang mempunyai kemampuan cepat.

3) Klasikal baca simak

Pembelajaran dengan metode klasikal baca simak yaitu pembelajaran baca Al-Qur`an dengan cara bersama-sama membaca alat peraga terlebih dahulu, lalu dilanjut dengan setoran siswa dengan system siswa yang satu membaca ditempatnya, maka siswa yang lain menyimak. Siswa membaca secara langsung bergantian di tempat duduk mereka masing-masing. Siswa lain yang tidak membaca menyimak halaman siswa yang sedang membaca. Jika siswa yang membaca melakukan kesalahan, maka siswa menyimak dan menegur dan siswa yang membaca tadi diberi kesempatan membenarkan bacaanya. Siswa tadi diberi kesempatan tiga kali untuk membenarkan sendiri bacaan mereka jika melakukan kesalahan, jika sampai tiga kali ternyata masih salah juga bacaanya, maka guru Al-Qur`an menyuruh siswa lain membantu membenarkan bacaan siswa yang salah. Begitu

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, coordinator Al Qur`an metode `Uṣmani 10 April 2018.

seterusnya sampai seluruh siswa mendapatkan giliran satu persatu.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Siti

Mahsunah:

Metode klasikal baca simak itu hampir sama dengan klasikal individual. Klasikal baca simak itu tetap diawali dengan membaca juz dan dilanjutkan dengan setoran individu, namun yang satu membaca dan yang lain menyimak meskipun dengan halaman yang berbeda-beda. Jika teman yang membaca ada kesalahan, maka teman yang lain membaca istighfar bersama-sama, dan teman yang membaca diberi kesempatan untuk membenarkan, bukan langsung dibantu dengan gurunya. Dan jika sampai 3 kali belum benar, maka guru meminta siswa yang bisa untuk membantu temannya tadi. Jika tetap seperti itu, maka guru Al-Qur`an sendiri yang harus membantu.⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, metode klasikal baca simak sudah bagus dan sudah layak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani. Metode ini digunakan jika juz satu kelas sama, namun halamannya berbeda. Minimal dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani paling tidak menggunakan metode klasikal baca simak. Karena juz yang dibaca sama, meskipun halamannya berbeda siswa masih bisa menyimak bacaan temannya dengan tertib dan antusias. Siswa tidak ada yang bermain dengan temannya ataupun berbicara dengan temannya. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas Al-Qur`an , yaitu:

Kelas yang menggunakan metode klasikal baca simak memang sudah agak efektif dan kondusif, berbeda dengan metode privat individual dan klasikal individual. Siswa mampu menyimak bacaan temannya, meskipun berbeda halaman, tetapi mereka

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, koordinator Al Qur`an pada tanggal 10 April 2018.

mempunyai juz yang sama. Sehingga mereka bisa menyimak bacaan temannya dengan baik dan antusias.⁹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 2 juz 6 sebagai berikut:

Memang Pak, kalau ada teman yang membaca kita harus menyimak bacaan teman kita. Kita bisa tahu kesalahan teman kita, kemudian kita membantunya membenarkan bacaan teman kita yang salah Pak. Terus kita menghitung seberapa banyak kesalahan teman kita, lalu sama gurunya disuruh untuk mengulang kembali bacaannya, agar nilainya tidak jelek Pak. Di kelas mengaji ini tidak boleh ada yang ramai, apalagi berbicara dengan teman kita.¹⁰

Pembelajaran Al-Qur`an metode `Uşmani di MI PERWANIDA Kota Blitar sebagian besar menggunakan metode klasikal baca simak. Karena memang di setiap kelas untuk kemampuan siswa dengan baca Al-Qur`an berbeda-beda. Jadi untuk siswa yang berkemampuan cepat akan meninggalkan siswa yang berkemampuan lambat. Namun tetap bisa menyusul siswa yang berkemampuan cepat. Karena disetiap ada waktu longgar guru Al-Qur`an mengajak siswa yang berkemampuan lambat untuk memperbaiki bacaannya. Oleh karena itu, siswa satu kelas juznya tetap sama. Hal ini diperkuat dengan wawancara oleh Ustadzah Mahsunah, yaitu:

Untuk pembelajaran Al-Qur`an di sekolahan ini lebih banyak menggunakan metode klasikal baca simak ini, pak. Meskipun masih ada metode yang lain yang lebih bagus. Dengan metode ini, anak-anak sudah bisa menyimak bacaan

⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2018.

¹⁰ Wawancara dengan Sasa, siswa kelas 2 di juz 6 pada tanggal 10 April 2018

temannya dengan baik. Meskipun halamannya tidak sama. Karena diantara mereka ada ada yang mempunyai kemampuan tidak sama, *Pak*. Tetapi kita sebagai guru Al-Qur`an tetap memberi semangat kepada mereka untuk selalu belajar dan belajar. Untuk menyamakan agar disetiap kenaikan juz sama, kita biasanya memanfaatkan waktu longgarnya guru dan siswa. Jika siswa bisa diajak untuk membenahi bacaannya, biasanya waktu istirahat mereka menemui gurunya Al-Qur`an meminta untuk membaca lagi. Jadi bacaan mereka tetap sama-sama dalam satu juz.¹¹

Berdasarkan wawancara tersebut, untuk guru Al-Qur`an memang harus kreatif dan berpikir cepat agar siswanya tidak ketinggalan dengan bacaan temannya. Sehingga mereka harus mengorbankan waktunya untuk siswanya.

4) Klasikal baca simak murni

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode klasikal baca simak murni yaitu halaman bacaan untuk masing-masing siswa itu sama. Tetap diawali dengan membaca bersama, lalu dilanjutkan dengan setoran kepada guru Al-Qur`an dengan system yang satu membaca dan yang yang lain menyimak bacaan temannya. Ketika proses setoran kepada guru Al-Qur`an , siswa yang lain harus menyimak bacaan temannya. Jika temannya yang membaca mengalami kesalahan, maka temannya harus mengingatkan siswa yang membaca tadi dan diberi kesempatan membenarkan bacaanya. Metode ini sangat berbeda dengan metode lainnya. Karena memang metode ini sangat murni, dinamakan murni karena semua juznya

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, koordinator Al Qur`an pada tanggal 10 April 2018.

sama, halaman siswa, dan kemampuannya siswa dalam satu kelas ini sama. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah:

Untuk metode klasikal baca simak murni ini adalah metode yang digunakan jika semua siswa dalam satu kelas ini juznya, halamannya dan kemampuan siswa dalam satu kelas juga sama. Dalam artian bacaan siswa sama dengan bacaan siswa yang lain. Kebanyakan metode ini biasanya digunakan pada kelas-kelas Al-Qur`an . Karena dikelas Al-Qur`an bacaan mereka harus sama dan guru lebih mudah menyeragamkan bacaan mereka daripada di kelas yang masih juz. Kenapa dinamakan baca simak murni, karena bacaan mereka, juz mereka dan halaman mereka dalam satu kelas ini sama. Sehingga yang satu membaca dan yang lain menyimak bacaan mereka sendiri. Jika temannya yang membaca mengalami kesalahan, maka harus diingatkan dengan membaca istighfar bersama. Dan diberi kesempatan untuk membenarkan bacaan mereka sendiri tanpa dibantu oleh gurunya.¹²

Pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di MI PERWANIDA Kota Blitar ini hanya 3 kelas yang menggunakan metode klasikal baca simak murni dan semuanya di kelas yang dipegang Utadzah Ernita. Memang kelas ini siswanya mudah di kondisikan dan kemampuan mereka sama. Jadi mudah untuk menggunakan metode klasikal baca simak murni. Selain itu, kemampuan siswa dalam kelas ini juga sama, jadi siswa yang lain tidak akan ketinggalan dengan bacaan temannya. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti, yaitu:

Di MI PERWANIDA, proses pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani ini hanya 3 kelas yang menggunakan metode

¹² Wawancara dengan Ustadzah Mahsunah, guru Al Qur`an pada tanggal 10 April 2018

klasikal baca simak murni yaitu di kelasnya Ustadzah Mahsunah. Yaitu 2 di kelas Al-Qur`an dan 1 di kelas 1 juz 3. Di kelas beliau memang kemampuan siswanya sama, dan bisa diajak kompak. Dan siswanya bisa dikondisikan dengan baik. Jadi Ustadzah Mahsunah tidak kewalahan mengatur siswanya, mereka sudah terbiasa dengan ajaran beliau disetiap harinya.¹³

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa hanya kelas-kelas tertentu yang mampu dan bisa menggunakan system klasikal baca simak murni pada pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani, ada beberapa sistematika yang harus diperhatikan oleh guru Al-Qur`an metode `Uṣmani. Sistematika tersebut harus dilakukan oleh seorang guru Al-Qur`an metode `Uṣmani secara berurut sesuai dengan yang ditentukan oleh Koordinator Pusat `Uṣmani. Sistematika pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani hampir sama dengan sistematika guru mengajar mata pelajaran umum. Jadi seorang guru Al-Qur`an harus menguasai sistematika tersebut dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

Untuk sistematika pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani harus dilaksanakan oleh guru Al-Qur`an metode `Uṣmani dengan baik dan urut sesuai dengan ketentuan dari Koordinator Pusat `Uṣmani. Sistematika ini harus dilaksanakan secara urut tidak boleh satupun terlewati, atau diloncati, karena itu bisa berpengaruh pada pembelajaran Al-Qur`an . Sehingga hasil pembelajarannya tidak akan maksimal dan baik. Sistematika Al-Qur`an metode `Uṣmani ini jauh berbeda dengan sistematika pembelajaran pada mata pelajaran umum. Jadi guru dituntut harus benar-benar

¹³ Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2018

menguasainya dengan baik, agar pembelajaran bisa optimal dan maksimal.¹⁴

Hal ini tidak jauh beda dengan apa yang diungkapkan oleh Ust. Siti

Mahsunah sebagai berikut:

Sistematika untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani ini memang sudah ditentukan oleh Koordinator Pusat `Uṣmani. Kita sebagai guru tidak membuatnya sendiri. Dan sistematika tersebut harus dijalankan dengan urutan sesuai dengan ketentuannya, tidak boleh terlewat, agar pembelajaran tersebut bisa maksimal sesuai dengan target guru Al-Qur`an metode `Uṣmani. Dengan menjalankan sistematika yang runtut dan baik, maka proses pembelajaran juga akan berjalan dengan baik. Guru Al-Qur`an metode `Uṣmani ini memang diberi pelatihan-pelatihan khusus dari pusat melalui program PGPO untuk proses pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani ini, pak.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI PERWANIDA Kota Blitar, sistematika pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani ada beberapa tahap diantaranya yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup. Sistematika tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pembukaan

Kegiatan pembukaan ini dilakukan untuk mengkondisikan para siswa untuk siap belajar Al-Qur`an, lalu dilanjut dengan salam pembuka oleh guru Al-Qur`an metode `Uṣmani, kemudian dilanjut dengan doapembuka belajar Al-Qur`an metode

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ni`mad Arifa, Kepala Madrasah MI PERWANIDA Kota Blitar, pada tanggal 10 April 2018

¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, Koordinator Al Qur`an metode `Uṣmani, pada tanggal 10 April 2018

`Uṣmani, dan menyapa siswa “bagaimana kabarnya hari ini ?” siswa menjawab dengan kompak dengan dipraktikkan. Kegiatan pembukaan ini sudah menjadi pembiasaan ketika akan melakukan proses pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani. Hal ini sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, yaitu sebagai berikut:

Tahap pertama yang dilakukan guru Al-Qur`an metode `Uṣmani yaitu pembukaan. Pembukaan dilakukan setiap akan belajar Al-Qur`an metode `Uṣmani. Kegiatan ini berisi tentang salam pembuka, doa pembuka dan dilanjut dengan menyapa siswa. Kegiatan menyapa siswa ini memang harus ada dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani, bertujuan agar siswa tetap semangat dalam belajar Al-Qur`an . Ketika guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar, maka siswa menjawab dengan dipraktikkan. Dengan seperti itu anak-anak akan semangat belajar Al-Qur`an dan belajar menjadi senang.¹⁶

Kegiatan pembukaan tersebut dilakukan agar siswa tetap semangat belajar Al-Qur`an . Kegiatan ini dilakukan kurang lebih sekitar 5 menit disetiap kali pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ust. Ernita selaku guru Al-Qur`an metode `Uṣmani, yakni sebagai berikut:

Ya seperti itu , pak, setiap kali mau belajar Al-Qur`an metode `Uṣmani itu harus ada kegiatan pembuka, dan kegiatan pembuka itu meliputi salam, doa pembuka dan dilanjut dengan menanyakan kabar kepada siswa dengan semangat. Kegiatan tersebut ditujukan untuk memberi semangat kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih 5 menit, pak.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, Koordinator Al Qur`an pada tanggal 18 April 2018

¹⁷ Wawancara dengan Ust. Ernita, Guru Al Qur`an pada tanggal 18 April 2018

Dalam doa pembuka di pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani ini memang berbeda dengan metode yang lain. Di `Uṣmani ini menggunakan doa yaitu al-fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa Nabi Musa, dan doa awal pembelajaran. Doa tersebut dipimpin oleh guru Al-Qur`an metode `Uṣmani. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, yaitu:

Dalam doa pembuka di pembelajaran Al-Qur`an `Uṣmani ini berbeda dengan doa di pembelajaran yang lain. Doa di `Uṣmani ini memang panjang dan runtut, yaitu mulai surat al-fatihah, doa untuk orang tua, doa nabi musa, dan doa awal pembelajaran. Dan siswa dengan serempak dan semangat membaca doa tersebut dengan lancar dan hafal. Tidak lupa juga dilagukan sesuai dengan lagu metode `Uṣmani.¹⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 3 juz 6 sebagai berikut:

Doa di dalam belajar Al-Qur`an ini sangat panjang bu, tidak seperti doa di dalam kelas. Setiap mengaji diawali dengan berdoa bersama-sama bu. Selesai berdoa kita ditanya kabar sama gurunya. Lalu kita menjawabnya dengan kompak. Kita selalu semangat menjawabnya, agar mengajinya nanti juga semangat bu.¹⁹

Hal tersebut dilakukan oleh guru Al-Qur`an dan siswa ketika akan membaca Al-Qur`an metode `Uṣmani dan harus runtut sesuai dengan ketentuannya tersebut. Setelah kegiatan tersebut selesai maka dapat dilanjut dengan hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai dengan target kelas. Biasanya disesuaikan dengan juznya, di juz sekian, maka target hafalannya sekian. Kegiatan hafalan

¹⁸ Hasil observasi peneliti pada tanggal pada tanggal 10 April 2018

¹⁹ Wawancara dengan Bella, siswa kelas 3 juz pada tanggal 10 April 2018

tersebut dilakukan kurang lebih 10 menit. Untuk satu hari siswa ditargetnya menambah minimal satu ayat dalam surat. Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh Ust. Siti Mahsunah selaku coordinator Al-Qur`an sebagai berikut:

Setelah selesai doa guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai dengan targetnya. Kegiatan hafalan ini dilakukan tidak semua surat dihafalkan, sesuai dengan target hafalannya. Dan siswa terus dibimbing guru Al-Qur`an ketika menghafalkannya. Setiap hari siswa harus menambah hafalan minimal satu ayat dengan dibimbing gurunya tanpa melihat buku. Guru menghafal satu ayat dengan berulang-ulang sesuai dengan makhrajnya sampai semua siswa hafal dengan lancar, lalu dilanjut dengan system setoran ayat bergantian.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memang siswa harus hafal surat-surat pendek sesuai dengan targetnya, dan satu hari siswa harus menambah hafalannya minimal satu ayat.

2) Appersepsi

Kegiatan appersepsi ini dilakukan untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya dan dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini. Kegiatan appersepsi ini dilakukan dengan klasikal yaitu membaca secara bersama-sama dengan menggunakan juz atau Al-Qur`an metode `Uşmani. Membaca bersama-sama tersebut dibimbing oleh guru Al-Qur`an dengan baik danurut. Guru Al-Qur`an harus peka terhadap bacaan siswa, jika salah satu siswa membacanya salah, maka guru harus meminta

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, Koordinator Al Qur`an pada tanggal 10 April 2018

mengulangi kembali dengan cara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ustadzah Mahsunah, sebagai berikut.²¹ “Kegiatan appersepsi ini dilakukan dengan membaca secara bersama-sama oleh siswa. Guru hanya membimbing dan harus peka terhadap bacaan siswa.” Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ust. Ernita, sebagai berikut.²²”Memang kegiatan appersepsi ini dilakukan dengan membaca juz secara bersama-sama juga, pak. Jika appersepsinya cuma sedikit. Hal ini bertujuan untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari.”

Berdasarkan wawancara tersebut, apersepsi ini bertujuan untuk mengingat dan mengulang kembali materi sebelumnya, agar siswa tidak lupa dengan materi yang sebelumnya jika ditambah dengan materi baru.

3) Penanaman Konsep

Kegiatan penanaman konsep ini dilakukan setelah appersepsi selesai sampai dengan materi baru. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman konsep, proses ini bertujuan untuk menjelaskan materi baru atau pokok bahasan yang akan diajarkan hari itu juga. Guru Al-Qur`an menjelaskan materi baru dengan tidak banyak penjelasan kepada siswa. Guru Al-Qur`an menjelaskan materi tersebut cukup diperaga, tidak di buku juz. Cukup menunjuk materi tersebut, lalu meminta siswa untuk membaca atau menguraikan huruf yang ada

²¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, guru Al Qur`an pada tanggal 10 April 2018

²² Wawancara dengan Ust. Ernita, guru Al Qur`an pada tanggal 10 April 2018

pada materi. Setelah siswa sudah mampu membaca dan menguraikan dengan baik, maka guru Al-Qur`an menambahkan komentar yang ada pada materi tersebut, jika tidak ada, tidak perlu ditambahkan komentar. Komentar yang ditambahkan juga tidak banyak penjelasan, cukup singkat dan mampu dipahami oleh siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Mahsunah, sebagai berikut:

Kegiatan penanaman konsep ini bertujuan untuk menanamkan materi baru kepada siswa, agar siswa benar-benar paham betul dengan materi baru tersebut. Penanaman konsep ini cukup dilakukan materi seterusnya dalam buku juz atau Al-Qur`an . Guru Al-Qur`an ketika menanamkan materi baru ke siswa tidak perlu dengan penjelasan yang banyak. Cukup singkat dan mampu di pahami dengan baik dan siswa hafal. Jika ada materi baru yang harus ditambah dengan komentarnya, maka guru Al-Qur`an juga harus menambah komentarnya dengan tidak banyak penjelasan. Tujuan tidak banyak penjelasan yaitu agar siswa mampu memahami materi tersebut dengan cukup singkat dan bisa paham dengan baik.²³

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Ernita selaku guru Al-Qur`an , yaitu:

Memang, pada penanaman konsep ini, guru tidak boleh banyak penjelasan kepada siswa. Karena ini juga sudah di standartkan oleh `U`smani pusat sendiri, pak. Kita sebagai guru Al-Qur`an yang bersertifikasi `U`smani sudah pernah dilatih bagaimana cara mengajar Al-Qur`an `U`smani dengan baik sesuai dengan standart yang ditentukan. Jika pada penanaman konsep membutuhkan komentar materi tersebut, maka guru harus menanamkan komentar tersebut dengan baik dan tidak banyak penjelasan. Agar siswa mampu memahaminya dengan baik. Dapat diingat dan dipraktikkan siswa dengan baik pula.²⁴

Dalam penanaman konsep memang tidak perlu banyak penjelasan kepada siswa. Misalnya, pada juz 5 materi pengenalan

²³ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, Koordinator Al Qur`an pada tanggal 10 April 2018

²⁴ Wawancara dengan Ustadzah Ernita, guru Al Qur`an pada tanggal April 2018

tanda waqof. Disini siswa belum bisa membaca waqof itu bagaimana, lalu guru menunjukkan huruf yang tidak dibaca waqof, kemudian diikuti siswa dengan membaca huruf tersebut dengan baik. Setelah itu guru Al-Qur`an menjelaskan cara membaca tersebut, seperti ‘aliman waqofnya ‘alima, fatardloo waqofnya fatardlo. Guru Al-Qur`an cukup menjelaskan seperti itu, siswa sudah paham. Setelah itu dilanjut dengan membaca bersama-sama sesuai dengan bacaan yang di peraga. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di dalam kelas Al-Qur`an di juz 5, yaitu:

Siswa duduk dibangkunya masing-masing dengan tertib, kemudian guru berdiri disamping peraga dengan menunjukkan materi baru yang akan dijelaskan. Sebelum guru Al-Qur`an menjelaskan materi tersebut, guru meminta siswa membaca materi yang sekiranya sudah pernah diajarkan di sebelumnya. Siswa memang kelihatan sangat antusias dan semangat membacanya. Setelah itu guru Al-Qur`an menjelaskan materi baru tersebut. Misalnya, pada pengenalan tanda waqof di juz 5, yaitu ‘aliman waqofnya ‘alima, fatardloo waqofnya fatrdloo. Kemudian siswa mengikuti dengan baik dan kompak. Materi tersebut dibaca secara berulang-ulang samapi siswa bisa dengan komentarnya tersebut.²⁵

Dengan tidak banyaknya komentar pada setiap materi, maka siswa akan mudah memahami materi tersebut dengan baik dan dapat selalu diingat.

4) Pemahaman Konsep

Kegiatan pemahaman konsep ini dilakukan jika penanaman konsepnya sudah benar-benar matang. Pemahaman konsep ini bertujuan untuk mamahamkan kepada anak terhadap materi yang

²⁵ Observasi peneliti pada tanggal 10 April 2018

diajarkan dengan cara melatih siswa untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah materi pokok di dalam peraga.

Setelah siswa benar-benar menguasai penanaman konsepnya, maka dilanjut dengan pemahaman konsep. Pemahaman konsep dilakukan secara berulang-ulang. Guru menunjuk dari beberapa siswa untuk membaca contoh bacaan yang berada di bawah materi pokok dengan cara berulang-ulang dan bergiliran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Mahsunah sebagai berikut:²⁶ “Pemahaman konsep ini dilakukan untuk memahamkan materi yang baru diajarkan kepada siswa”.

Pada kegiatan ini memang tugas guru Al-Qur`an lebih berat lagi, karena guru harus memahamkan semua bacaan siswa dengan baik dan benar. Bacaan tersebut harus sudah sesuai dengan standart `Uṣmani pusat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di dalam kelas Al-Qur`an :

Tugas guru Al-Qur`an di kegiatan ini adalah untuk memahamkan materi pokok tersebut. Guru menunjuk, siswa membaca dengan bersama- sama. Setelah materi pokok tersebut mampu dibaca siswa dengan baik, maka guru Al-Qur`an menunjuk bacaan yang ada di bawahnya. Namun dengan ragu-ragu siswa membacanya, tetapi dengan semangat guru Al-Qur`an nya siswa diminta untuk mengulangi bacaan tersebut sampai lancar dan cepat membacanya. Setelah semua kompak membacanya dan juga lancar, maka guru Al-Qur`an meminta satu bangku siswa atau dua anak untuk membaca bersama dengan baik dan kompak sesuai standart.²⁷

²⁶ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, Koordinator Al Qur`an pada tanggal 18 April 2018

²⁷ Observasi peneliti di kelas Al Qur`an pada tanggal 18 April 2018

Dalam pemahaman konsep ini, guru meminta siswa untuk membaca satu baris dulu di dalam peraga sampai lancar, jika memang belum lancar, guru Al-Qur`an akan tetap mengulangnya sampai lancar dan cepat membacanya.

5) Latihan untuk keterampilan

Kegiatan latihan ini dilakukan setelah siswa benar-benar paham dengan materi yang diajarkan oleh guru Al-Qur`an . Siswa diajak latihan-latihan bacaan yang ada di peraga terlebih dahulu dengan terampil. Terampil di sini diartikan dengan kelancaran bacaan siswa sudah sesuai dengan materi yang ada di ajarkan. Kegiatan ini dilakukan dengan berulang-ulang hingga semua siswa benar-benar terampil dalam bacaannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Mahsunah sebagai berikut:

Untuk kegiatan latihan ini memang harus dilakukan dengan berulang-ulang agar siswa memang benar-benar sudah menguasai materi tersebut dengan terampil. Guru menunjuk, siswa membaca yang ditunjuk oleh guru Al-Qur`an . Begitu seterusnya sampai siswa benar-benar sudah menguasai materi tersebut.²⁸

Dalam kegiatan ini guru Al-Qur`an harus berperan aktif terhadap siswanya. Dan guru Al-Qur`an harus melatih siswa untuk membaca cepat sesuai dengan bacaan yang benar. Bacaan siswa tidak boleh nglewer, miring, dan harus cepat ketika membacanya tanpa meninggalkan lagu Al-Qur`an metode `Uṣmani. Ketika guru Al-

²⁸ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, Koordinator Al Qur`an pada tanggal 18 April 2018

Qur`an menunjuk siswa untuk membacanya, siswa sudah bisa dengan lancar. Guru Al-Qur`an membimbing siswa dengan semangat, kemudian siswa membacanya dengan kompak tanpa dibarengi oleh guru. Hal ini sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Ernita selaku guru Al-Qur`an :

Kalau dirasa waktu mencukupi ya, saya sebagai guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk membaca bersama dengan juznya masing-masing. Dengan saya pimpin, lalu dilanjut dengan bacaan anak-anak tanpa saya barengi. Hal ini ditujukan untuk melatih bacaan siswa yang akan disetorkan nanti, pak. Dengan begitu anak-anak akan terbantu bacaannya. Yang semulanya tidak belajar di rumah, maka anak-anak akan lancar ketika evaluasi setorannya, pak.²⁹

Kegiatan tersebut dilakukan tidak lama, sekira siswa sudah lancar dan baik bacaannya. Jika sudah selesai, maka guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk ke langkah berikutnya.

6) Setoran untuk evaluasi

Kegiatan evaluasi atau setoran dilakukan setelah kegiatan latihan atau keterampilan. Jika memang siswa sudah terampil dalam latihan materi barunya, maka guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk evaluasi pada juznya masing-masing. Kegiatan evaluasi ini sistemnya seperti sorogan, guru menunjuk siswa untuk membaca juznya dan siswa yang lain menyimak dengan baik. Waktu yang digunakan untuk evaluasi ini kurang lebih sekitar 30 menit. Untuk kegiatan evaluasi ini guru Al-Qur`an harus benar-benar peka terhadap bacaan siswa

²⁹ Wawancara dengan Ustdh. Ernita, guru Al Qur`an `Uṣmani pada tanggal 10 April 2018

dari segi makhrajnya dan sifatul hurufnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Siti Mahsunah sebagai berikut:

Kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani. Kegiatan ini dilakukan jika siswa sudah menguasai materi tersebut dengan terampil dan baik. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama 30 menit. Kemudian guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk melakukan evaluasi, evaluasi ini menggunakan system sorogan, yaitu yang satu membaca maka teman yang lain menyimak bacaan temannya dengan baik. Dan guru Al-Qur`an harus peka terhadap bacaan siswa, mulai dengan makhrajnya dan sifatul hurufnya.³⁰

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak kepala Madrasah di MI PERWANIDA Kota Blitar, berikut:

Memang benar, pak, evaluasi ini merupakan kegiatan ini dari beberapa kegiatan tersebut, karena dengan evaluasi guru Al-Qur`an tersebut mampu menilai seberapa besar bacaan siswa dengan baik. Jika memang siswa tersebut harus mengulang, maka untuk pertemuan selanjutnya harus mengulang, pak. Dan kegiatan ini dilakukan dengan system sorogan siswa kepada guru Al-Qur`an . Untuk kegiatan ini memang sangat perlu guru yang peka terhadap bacaan siswa. Dalam artian harus mengetahui kesalahan siswa dalam bacaannya. Jika siswa tersebut salah, maka guru Al-Qur`an harus menyalahkannya, dan itu akan hilang satu point bagi siswa.³¹

Dalam kegiatan evaluasi tersebut memang membutuhkan kepekaan guru Al-Qur`an dalam bacaan siswa. Setelah siswa membaca, maka guru Al-Qur`an memberikan nilai pada prestasinya. Nilai tersebut diberikan berdasarkan dengan berapa kesalahan siswa dan berapa banyak siswa membaca benar. Untuk kriteria evaluasi prestasi Al-Qur`an metode `Uṣmani memang sudah disediakan dari

³⁰ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, Koordinator Al Qur`an pada tanggal 18 April 2018

³¹ Wawancara dengan Bapak Ni`mad Arifa, Kepala Madrasah MI PERWANIDA Kota Blitar pada tanggal 24 April 2018

Koordinator Pusat `U`smani. Apa saja yang perlu dinilai dan apa saja yang perlu diisi di prestasi tersebut. Di dalam prestasi sudah ada kolom nilai dengan berapa jumlah kesalahan yang dilakukan siswa. Jadi untuk guru Al-Qur`an harus menyesuaikan dengan ketentuan nilai tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Mahsunah, yaitu:

Kita tidak membuat lembar penilaian kepada anak-anak, pak, karena sudah dicatat di buku agenda guru, sekaligus untuk efisiensi waktu agar seluruh waktu pembelajaran benar-benar fokus ke anak. Adapun untuk ketentuan nilai juga sudah ada sendiri, pak, maksudnya jika anak salah sekian, maka dapat nilai sekian. Tetapi kita sebagai seorang guru Al-Qur`an tidak semestinya menilai seperti itu, karena kita tahu kemampuan anak itu seberapa. Terkadang kita meminta anak tersebut untuk mengulangi bacaannya kembali. Dengan begitu anak menjadi bagus bacaannya, sehingga nilainya juga baik, pak.³²

Guru Al-Qur`an tidak perlu membuat nilai sendiri dengan mengira-ngira. Karena sudah disediakan oleh `U`smani pusat. Jika anak melakukan kesalahan, maka guru Al-Qur`an menghitungnya dalam kesalahan. Akan tetapi jika siswa tersebut mengulang membaca lagi dan tidak memiliki kesalahan, maka guru Al-Qur`an harus menilainya dengan bacaan yang kedua.

Pada tahap evaluasi ini juga mempengaruhi kenaikan siswa terhadap halaman atau juz berikutnya. Jika siswa tersebut bacaannya bagus dan selalu naik ke halaman berikutnya, maka siswa tersebut

³² Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, guru Al Qur`an `U`smani pada tanggal 18 April 2018

hanya butuh waktu 2 bulan akan naik ke juz berikutnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Siti Mahsunah berikut:

Begini, pak ana, untuk satu juz `Uṣmani itu diperlukan waktu sekitar 2 bulan untuk naik ke juz berikutnya. Namun itu untuk anak yang mempunyai kemampuan yang cepat dan lancar bacaannya. Jika tidak, maka akan perlu waktu 3 bulan untuk naik ke juz berikutnya, itu untuk anak yang lambat bacaannya, pak. Waktu 3 bulan itu sudah maksimal, sebisa mungkin 2 bulan itu sudah naik ke juz berikutnya.³³

Dalam satu semester itu siswa harus menempuh 2 juz `Uṣmani. Dan itu hanya bisa dilakukan dengan siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih. Untuk siswa yang berkemampuan lambat terkadang satu semester itu satu juz, tetapi ada yang satu tahun itu hanya satu juz saja, itu terjadi hanya di kelas bengkel saja.

7) Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang terakhir yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani. Setelah proses evaluasi selesai, maka guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk membaca doapenutup. Akan tetapi jika waktu tersebut masih, maka guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk drill hafalan atau materi yang tadi diajarkan. kegiatan penutup ini dilakukan kurang lebih sekitar 5 menit. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Siti Mahsunah berikut:

Kegiatan penutup ini dilakukan untuk mengakhiri proses belajar Al-Qur`an metode `Uṣmani. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih 5 menit. Namun sebelum guru Al-Qur`an

³³ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, Koordinator Al Qur`an pada tanggal 18 April 2018

menutup pembelajaran tersebut, guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk drill hafalan surat-surat pendek atau materi yang tadi diajarkan.³⁴

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ust. Ernita sebagaimana berikut:

Dalam kegiatan penutup ini kita sebagai guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk drill hafalan atau materi yang baru diajarkan. tujuannya agar siswa tetap mengingatnya. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih hanya 5 menit, pak. Dan tidak lupa guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa.³⁵

Setelah drill hafalan atau materi baru, maka siswa diajak membaca doa penutup bersama dengan dipimpin oleh guru Al-Qur`an . Doa tersebut menggunakan doa senandung Al-Qur`an dan dilanjutkan dengan doa kafaratul majlis. Terkadang ditambah dengan doa nurul Qur`an. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

Doa yang dilakukan di Al-Qur`an metode `Uṣmani ini hampir sama dengan doa yang lain, namun yang membedakan hanya ditambah dengan doa kafaratul majlis. Terkadang sebelum doa kafaratul majlis, ditambah dengan doa Qur`an. Doa tersebut memang sudah distandartkan di pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani, pak. Ini juga sudah dari `Uṣmani pusatnya, pak.³⁶

Setelah doa selesai, guru Al-Qur`an tidak lupa untuk memberi motivasi dan pesan-pesan kepada siswa agar selalu belajar Al-Qur`an . Dan dilanjut dengan salam.

³⁴ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, Koordinator Al Qur`an pada tanggal 24 April 2018

³⁵ Wawancara dengan Ust. Ernita, guru Al Qur`an `Uṣmani pada tanggal 24 April 2018

³⁶ Wawancara dengan Bapak Ni`mad Arifa, Kepala Madrasah MI PERWANIDA Kota Blitar pada tanggal 24 April 2018

b. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode `U`smani

Setiap proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari evaluasi, evaluasi digunakan sebagai pedoman sukses tidaknya suatu proses pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani.

Untuk evaluasi pembelajaran Al-Qur`an dengan metode `U`smani terdapat evaluasi hafalan siswa dan evaluasi juz. Untuk evaluasi hafalan siswa ini berbeda dengan evaluasi juz. Untuk evaluasi hafalan setiap hari guru menambah satu ayat dalam satu surat. Dengan cara guru membaca berulang kali ayat yang ditambah lalu siswa memperhatikan, kemudian menirukan berulang kali sampai benar- benar hafal ayat tersebut dengan bacaan yang baik sesuai dengan makharijul huruf dan shifatul hurufnya. Jika siswa sudah hafal semuanya maka guru meminta siswa untuk setoran atau evaluasi secara bergilir menurut bangku yang ditempatinya. Kemudian guru memberikan tanda centang pada kolom evaluasi hafalan sesuai dengan nama absensinya. Jika belum hafal maka tidak boleh diberi tanda centang. Setelah selesai hafalan guru bersama dengan siswa membaca surat Al Qodr ayat 1-4 dengan kompak dan benar. Seperti hasil observasi sebagai berikut:

Pada tanggal 10 April, peneliti mengamati anak kelas 2 yang sedang melaksanakan pembelajaran Al-Qur`an di tingkat juz 5 dengan halaman masih awal, dengan hafalan surat Al Qodr dan surat Al-Bayyinah. Di kelas ini anak-anak sudah menghafal surat Al Qodr ayat 3, karena masih baru melaksanakan kenaikan juz. Dengan antusias anak-anak melantunkan surat Al Qodr ayat 1-3 dengan lagu tartil. Kemudian guru menambah satu ayat lagi yaitu ayat ke-4 dengan berulang kali dan siswa memperhatikan lalu

menirukan bacaan gurunya tersebut dengan berulang kali sampai mereka semua hafal tanpa melihat buku dan hurufnya. Setelah selesai hafalan surat pendek bersama dengan berulang kali, lalu mereka setoran satu persatu dengan urutannya barisnya dengan satu ayat yang ditambah oleh gurunya. Siswa hafalan satu persatu dengan fasih sedangkan gurunya menyimak lalu memberi tanda centang pada kolom evaluasi hafalan, dimaksudkan bahwa siswa tersebut sudah tuntas hafalan ayat ke-4 surat At Tiin, jika ada siswa yang belum bisa, maka guru tidak boleh memberi tanda centang, melainkan guru harus membantu siswa tersebut agar bisa menghafal ayat 4 dengan baik dan tartil.³⁷

Untuk evaluasi juz di MI Perwanida Kota Blitar evaluasi juz dengan sitem membaca satu-satu dengan sistem klasikal baca simak (yang satu membaca yang lain menyimak Temuan ini diperkuat dengan catatan observasi peneliti saat di MI PERWANIDA Kota Blitar berikut ini:

Hari Senin pada tanggal 10 April 2018, peneliti mengamati anak-anak mengaji Al-Qur`an metode `U`mani. Pada waktu itu di kelas satu juz 3 akhir, dengan Ustadzah Binti Azizah. Anak-anak sudah mampu membaca juz 3 dengan baik dan fasih serta menghafal surat Al-Maun, Al-Quraisy, dan Al-Fill dengan lancar dan tartil tanpa ragu-ragu dan menggunakan lagu `U`mani secara baik. Kemudian setelah hafalan anak-anak diajak membaca bersama-sama menggunakan juznya masing-masing dengan tertib sesuai dengan halamannya. Setelah itu anak-anak setoran atau evaluasi juz dengan membaca satu-satu dengan system klasikal baca simak (yang satu membaca yang lain menyimak), meskipun ada beberapa siswa yang tidak mau menyimak, akan tetapi gurunya tidak berhenti untuk menegur dan mengingatkannya untuk menyimak.³⁸

Dalam evaluasi juz guru Al-Qur`an meminta siswa sebelum siswa maju membaca atau setoran satu persatu dengan system klasikal baca simak (yang satu membaca yang lain menyimak). Di pembelajaran Al-Qur`an metode `U`mani ini tidak ada boleh bermain, meskipun dalam

³⁷ Observasi peneliti pada tanggal 10 April 2018

³⁸ Observasi peneliti, pada tanggal 10 April 2018

satu kelas juznya sama tetapi halamannya berbeda, mereka tetap duduk di tempatnya masing-masing, dengan menyimak bacaan temannya. Jika ada siswa yang tidak mau menyimak, siswa tersebut diminta untuk belajar sendiri menurut halamannya. Dengan antusias mereka menyimak bacaan temannya, jika ada bacaan temannya tersebut yang salah, maka yang menyimak akan mengingatkan. Setelah siswa yang membaca sudah selesai, maka guru Al-Qur`an memberikan nilai sesuai dengan salah dan benar dalam bacaannya, nilai benar atau salahnya, kemudian mencatatnya dalam buku agenda guru. Hal diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Mahsunah sebagai berikut:

Sistem setoran atau evaluasi pembelajaran Al-Qur`an menggunakan metode `Uṣmani ini jika yang satu membaca maka yang lain harus menyimak, pak, itu namanya klasikal baca simak, terus jika siswa yang membaca tersebut ada kesalahan, maka teman yang lain membaca mengingatkan sama-sama, lalu guru menunjuk salah satu siswa untuk membantu membetulkannya. Dan untuk penilaiannya `Uṣmani kita catat di buku agenda guru. Sebenarnya dianjurkan oleh Koordinator Pusat untuk memakai kartu prestasi. Tapaikami tidak menggunakannya karena agar lebih fokus ke anak-anak.³⁹

Di MI Perwanida Kota Blitar ini siswa dapat membaca juz dan menghafal surat pendek dengan lantunan yang ditartilkan dengan menggunakan lagu `Uṣmani dan juga setiap hari dibaca bersama-sama sehingga tidak terasa berat untuk menghafal surat-surat pendek dengan baik hingga surat yang ditargetkan pada juz 3. Setiap juz 1-6 itu ada target hafalannya masing-masing. Hal tersebut telah membuktikan bahwa tanggung jawab mereka untuk belajar Al-Qur`an dan menghafal surat-

³⁹ Wawancara dengan Ustadzah Mahsunah, guru Al Qur`an pada tanggal 25 April 2018

surat pendek dengan setoran per ayat, disetiap kali ada jam mengaji kepada guru Al-Qur`an nya masing-masing. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa di kelas satu sebagai berikut:

Iya bu, saya sudah hafal surat Al-Ma'un sampai surat Al-Fill dengan baik. Satu kelasku yang juz 3 ini InsyaAllah sudah hafal bu, mungkin anak-anak tertentu yang belum hafal bu. Sangat senang bu, dengan secara tidak langsung sedikit demi sedikit kami sudah dapat menghafalnya. Kami juga senang melantunkannya ketika waktu kosong dengan dibaca bersama-sama dengan teman-teman. Dan menurut saya ini sangat mudah pak... Belajar Al-Qur`an menggunakan `U`smani ini sangat menyenangkan.⁴⁰

Hasil wawancara tersebut ternyata membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut. Akan tetapi peneliti menemukan ada satu kelas yang hafalannya tidak sesuai dengan target `U`smani pusat. Hafalannya sudah melebihi dari target yang ditentukan. Siswa kelas 2 dengan juz 5 dan 6 mereka sudah mampu menghafal sampai surat Al-Lail. Padahal untuk targetnya belum sampai surat Al-Lail. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust. Ernita sebagai berikut:

Ketika peneliti masuk di kelas Al-Qur`an yaitu kelas 2 kelasnya Ust. Ernita, di kelas ini juznya sudah sampai dengan juz 5 dan 6. Memang di kelas ini juznya berbeda, tetapi saya bisa mengkondisikan seperti juznya sama, pak. Hafalan di kelas ini sudah sampai dengan surat Al-Lail, sudah melebihi target dari `U`smani. Sebenarnya melebihi target itu tidak apa-apa, pak, akan tetapi anak-anak untu surat-surat sebelumnya harus sudah kuat juga hafalannya. Anak-anak mampu hafalan dengan lancar dan baik tanpa saya barengi hafalannya, pak. Dengan bersemangat anak-anak ingin secepatnya melanjutkan ke surat berikutnya. Namun saya masih ingin untuk memperkuat hafalan surat Al-Lailnya terlebih dahulu.⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan Haqi, siswa kelas 2 juz 4, pada tanggal 18 April 2018

⁴¹ Wawancara dengan Ust. Ernita, guru Al Qur`an `U`smani pada tanggal 18 April 2018

Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 1 juz 3 sebagai berikut:

Saya sudah juz 3 bu, tetapi hafalan saya sudah sampai surat Al-Zalzalah mau habis ayatnya bu... Belajar dengan Al-Qur`an dengan menggunakan `Uṣmani itu menyenangkan bu. Saya dirumah juga selalu belajar bu. Belajar di buku juz dan juga belajar hafalannya.⁴²

Berdasarkan wawancara tersebut ada satu kelas yang hafalannya tidak sesuai dengan target `Uṣmani pusat. Hafalannya sudah melebihi target dari `Uṣmani pusat. Hal ini tidak menjadi masalah dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani. Jika siswa sudah mampu diajak cepat untuk hafalannya, maka akan untuk juznya juga bisa diajak cepat. Hal tersebut sangat membutuhkan guru Al-Qur`an yang hebat pula. Temuan ini juga diperkuat dengan catatan observasi peneliti yang juga menggambarkan beberapa hasil pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di MI PERWANIDA Kota Blitar sebagai berikut:

Pada tanggal 19 April, peneliti mengamati anak kelas 2 yang sedang melaksanakan pembelajaran Al-Qur`an di tingkat juz 5 dengan halaman masih awal, dengan hafalan surat Al Qodr dan surat Al-Bayyinah. Di kelas ini anak-anak sudah menghafal surat Al Qodr ayat 3, karena masih baru melaksanakan kenaikan juz. Dengan antusias anak-anak melantunkan surat Al Qodr ayat 1-3 dengan lagu tartil. Kemudian guru menambah satu ayat lagi yaitu ayat ke-4 dengan berulang kali dan siswa memperhatikan lalu menirukan bacaan gurunya tersebut dengan berulang kali sampai mereka semua hafal tanpa melihat buku dan hurufnya. Setelah selesai hafalan surat pendek bersama dengan berulang kali, lalu mereka setoran satu persatu dengan urutannya barisnya dengan satu ayat yang ditambah oleh gurunya. Siswa hafalan satu persatu dengan fasih sedangkan gurunya menyimak lalu memberi tanda centang pada kolom evaluasi hafalan, dimaksudkan bahwa siswa

⁴² Wawancara dengan Alfina, siswa kelas 1 juz 3 pada tanggal 19 April 2018

tersebut sudah tuntas hafalan ayat ke-4 surat At Tiin, jika ada siswa yang belum bisa, maka guru tidak boleh memberi tanda centang, melainkan guru harus membantu siswa tersebut agar bisa menghafal ayat 4 dengan baik dan tartil.⁴³

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menemukan, bahwasannya untuk evaluasi hafalan siswa berbeda dengan evaluasi juz. Untuk evaluasi hafalan setiap hari guru menambah satu ayat dalam satu surat. Dengan cara guru membaca berulang kali ayat yang ditambah lalu siswa memperhatikan, kemudian menirukan berulang kali sampai benar-benar hafal ayat tersebut dengan bacaan yang baik sesuai dengan makharijul huruf dan shifatul hurufnya. Jika siswa sudah hafal semuanya maka guru meminta siswa untuk setoran atau evaluasi secara bergilir menurut bangku yang ditempatinya. Kemudian guru memberikan tanda centang pada kolom evaluasi hafalan sesuai dengan nama absensinya. Jika belum hafal maka tidak boleh diberi tanda centang. Setelah selesai hafalan guru bersama dengan siswa membaca surat Al Qodr ayat 1-4 dengan kompak dan benar.

Setelah evaluasi hafalan selesai, untuk selanjutnya guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk membaca materi pokok pada buku ``Uşmani bersama-sama dengan baik dan kompak. Membaca materi pokok yang ada di bagian atas halaman buku ``Uşmani . Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Siti Mahsunah sebagai berikut:

Evaluasi selesai, guru mengajak siswa untuk membaca materi di buku juz bersama dengan kompak.. Anak-anak dengan semangat

⁴³ Observasi peneliti pada tanggal 19 April 2018

dan kompak membaca materi pokok. Guru menunjuk, anak-anak membacanya.⁴⁴

Evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar tidak hanya untuk siswa saja, melainkan untuk guru juga ada yaitu melalui HMQ. Evaluasi untuk guru dilaksanakan pada satu minggu sekali dari lembaga sendiri, satu bulan sekali dari `U`smani daerah, dan dari `U`smani pusat. Pertama, evaluasi guru Al-Qur`an pada satu minggu sekali yang dilaksanakan dari lembaga sendiri ini biasanya dikenal dengan nama pertemuan rutin mingguan atau HMQ mingguan `U`smani. HMQ mingguan ini dipimpin oleh coordinator Al-Qur`an tujuannya untuk sharing bersama terkait dengan hasil pembelajaran Al-Qur`an selama satu minggu. Kegiatan evaluasi tersebut selalu dimulai dari tadarrus Al-Qur`an bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan selama satu minggu mengajar, misalnya kendala-kendala yang dialami dan bagaimana cara pemecahannya. Dilaksanakan setiap hari Senin minggu pertama dan ketiga jam 09.00 – 10.00. Kedua, HMQ untuk selapanan setiap Ahad Wage jam 08.00 – 12.00 yaitu yang dilaksanakan oleh `U`smani secara bergiliran dari rumah ke rumah guru Al-Qur`an . Pada acara itu kadang-kadang diisi materi pembelajaran ``U`smani dari koordinator Pusat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan guru Al-Qur`an dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani, semakin baik atau

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, Koordinator Al Qur`an pada tanggal 18 April 2018.

tidaknya. Di setiap HMQ selalu ada sharing bersama terkait dengan supervisi yang dilakukan dari `Usmi daerah terkait dengan pembelajaran dan bagaimana solusinya jika masih kurang baik dalam pembelajarannya. Sharing tersebut dipimpin oleh `Usmi daerah sendiri. Ketiga, evaluasi yang dilaksanakan oleh Koordinator Pusat `Usmi. Seperti biasanya, kegiatan evaluasi tersebut diawali dengan tadarrus Al-Qur`an bersama dan dilanjutkan dengan sharing bersama untuk memecahkan masalah yang ada.

MI PERWANIDA Kota Blitar ini sudah menerapkan evaluasi untuk guru Al-Qur`an tersebut, tetapi hanya evaluasi satu minggu sekali yang dikenal dengan HMQ `Usmi dan evaluasi satu bulan sekali yang dari `Usmi daerah. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Siti Mahsunah berikut:

Evaluasi untuk guru Al-Qur`an yang kami adakan yaitu evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan dari `Usmi pusat.. Alhamdulillah dengan evaluasi ini pembelajaran Al-Qur`an semakin baik dan bagus. Metodologinya juga semakin baik. Dan bacaan siswa maupun guru juga semakin baik, pak. Memang kerjasama ini tidak mudah, pak, kita harus membayarnya juga, dan itu juga tidak sedikit, pak. Jadi kami harus serius menggunakan program ini agar pembelajaran Al-Qur`an semakin baik dan semakin membuahkan hasilnya yang positif.⁴⁵

Dengan kerjasama tersebut, ternyata mampu membuahkan hasil yang positif dan baik bagi siswa dan juga guru Al-Qur`an nya, mulai dari bacaan guru Al-Qur`an dan metodologi ketika mengajar.

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, Koordinator Al Qur`an pada tanggal 10 April 2018

Kerjasama dengan `Uṣmani pusat memang membuahkan hasil yang positif. Karena adanya pengawasan langsung dari sana. MI PERWANIDA Kota Blitar melakukan kerjasama dengan `Uṣmani pusat bukannya tidak mau mandiri, melainkan ingin menjadikan pembelajaran Al-Qur`an itu semakin lebih baik. Selama ini memang sudah baik, tetapi dengan evaluasi `Uṣmani pusat, pembelajaran semakin membaik dan membuahkan hasil yang positif. Untuk tahun ini MI PERWANIDA Kota Blitar sudah mampu untuk munaqasyah artinya ujian siswa dari materi fashohah, tajwid, ghorib, yasin, tahlil, sholat, wudlu dan hafalan surat pendek, terjemah surat pendek dan pegon. Ujian munaqasyah tersebut dilakukan langsung oleh `Uṣmani pusat melalui TAS (Tashih Akhir Santri). Ujian ini tidak seperti ujian biasanya, siswa akan diuji dengan materi tersebut. Ujian ini hanya mampu dilakukan oleh siswa-siswa tertentu saja. Tidak semua siswa mampu melakukannya. Jika siswa mempunyai kemampuan yang lebih, dan sudah mampu menguasai materi tersebut, maka siswa akan melakukan ujian munaqasyah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

TAS kita melakukannya bukannya tidak mau mandiri, melainkan kita ingin pembelajaran Al-Qur`an `Uṣmani ini semakin hari akan semakin membaik. Memang saat ini sudah terasa perubahan-perubahan dari segi siswa maupun gurunya. Perubahan itu dari segi bacaan siswa dan kondisi siswa ketika di kelas sudah mampu membaik. Dan untuk guru Al-Qur`an nya dalam metodologi pengajarannya juga sudah tersistem. Tidak hanya itu, bacaan guru Al-Qur`an juga semakin membaik. Ujian ini terdiri dari materi fashohah, tajwid, ghorib, yasin, tahlil, sholat, wudlu dan hafalan surat pendek, terjemah surat pendek dan pegon. Ujian

tersebut tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa selama siswa belajar Al-Qur`an menggunakan metode `U`smani ini, pak. Dan di dalam ujian tersebut juga terdapat lulus atau tidak lulusnya siswa. Siswa yang tidak lulus, maka akan mengulanginya kembali sampai dinyatakan siswa tersebut lulus.⁴⁶

Setelah ujian TAS selesai, kemudian diadakan munaqosah/wisuda metode `U`smani. Namun, sebelum siswa maju untuk diberikan ijazah hasil TAS, maka siswa akan diuji terlebih dahulu di depan umum, atau minimal di depan walinya sendiri. Pengujinya dari tim `U`smani pusat dan bisa jadi dari walinya sendiri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Mahsunah sebagai berikut:

Setelah lulus TAS, siswa mengikuti munaqasyah. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa dan wali murid beserta tamu undangan. Kegiatan ini tidak jauh beda dengan acara wisuda. Untuk acara khotamannya anak-anak diminta untuk membaca surat pendek sedangkan imtihnannya ini seperti ujian di depan public. Imtihan tersebut dipimpin oleh `U`smani pusat. Untuk pengujinya dari `U`smani pusat, namun bisa jadi wali muridnya juga. Dengan proses seperti itu maka wali muridnya akan mengetahui seberapa besar kemampuan anaknya dalam belajar Al-Qur`an.⁴⁷

Dengan munaqasyah maka guru Al-Qur`an beserta wali murid dari siswa tersebut akan mengetahui seberapa besar keberhasilan siswa dan anaknya dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani. Madrasah yang sudah melaksanakan proses munaqasyah/wisuda berarti madrasah itu memang benar-benar madrasah yang sukses mengantarkan anak didiknya menuju ke tahap generasi qur`ani. Madrasah yang hebat,

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Ni`mad Arifa, Kepala Madrasah MI PERWANIDA Kota Blitar pada tanggal 10 April 2018

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah, Koordinator Al Qur`an pada tanggal 10 April 2018.

dibutuhkan guru yang hebat. Termasuk di MI PERWANIDA Kota Blitar ini, yang sudah dua kali melaksanakan acara tersebut.

Setelah melalui proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an melalui metode `U`smani hasil pembelajaran Al-Qur`an di MI PERWANIDA Kota Blitar sudah sangat baik dan sudah sesuai dengan standar `U`smani pusat yaitu Koordinator Pusat `U`smani. Hal ini menurut wawancara dengan Ustadzah Siti Mahsunah yaitu sebagai berikut:

Hasil pembelajaran Al-Qur`an menggunakan metode `U`smani di sekolah ini menurut saya sudah sangat baik, anak-anak sudah mampu membaca juz-juz `U`smani dan Al-Qur`an dengan baik dengan makharijul huruf dan shifatul huruf nya. Tidak hanya itu, anak-anak juga tartil dan fasih membaca Al-Qur`an nya dan sudah memenuhi target `U`smani, serta hafalan surat-surat pendeknya juga sudah ada yang memenuhi target `U`smani dan sudah sesuai dengan target juznya. Meskipun masih ada beberapa anak yang belum mampu memenuhi target `U`smani, karena anak-anak tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda, sehingga harus dimasukkan di kelas bengkel, Pak.⁴⁸

Begitu juga dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Kepala Madrasah yaitu bapak Ni`mad Arifa sebagai berikut:

Kalau menurut saya, dengan kondisi yang seperti ini memang Al-Qur`an metode `U`smani ini membawa anak-anak untuk belajar Al-Qur`an dengan mudah dan baik. Karena dari `U`smani sendiri pembelajarannya sudah tersistem dengan baik. Hal ini sangat jarang dilakukan oleh metode-metode yang lain. Untuk kelas-kelas Al-Qur`an yang sekarang ini sudah mulai berkembang dengan baik. Karena dari sisi gurunya juga mempunyai kemampuan yang baik, jadi akan melahirkan generasi yang baik pula. Untuk sekarang kita sudah mempunyai guru Al-Qur`an sendiri. Jadi dengan adanya guru Al-Qur`an sendiri, maka pembelajaran Al-Qur`an akan maksimal.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadzah Mahsunah, guru Al Qur`an pada tanggal 10 April 2018

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Ni`mad Arifa, Kepala Madrasah MI PERWANIDA Kota Blitar pada tanggal 10 April 2018

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Mahsunah, sebagai berikut:

“Secara garis besar, pembelajaran Al-Qur`an menggunakan metode `Uṣmani itu sudah berjalan dengan baik, pak. Sudah ada yang mampu memenuhi target `Uṣmani sendiri. Meskipun masih ada yang belum bisa memenuhi target, pak... itu karena anak-anak juga mempunyai kemampuan yang berbeda, pak. Tapi dengan kemampuan yang berbeda, anak-anak tetap semangat untuk belajar mengaji dengan metode `Uṣmani. Selain itu kendalanya yaitu ketika ada kegiatan sekolah, seperti lomba-lomba dalam rangka PHBN ataupun PHBI. Dan juga ketika baru libur panjang, pasti anak-anak butuh pengulangan materi beberapa kali. Untuk meminimalisir kendala itu, guru sering mengingatkan dan selalu memberi motivasi agar tetap semangat dalam belajar Al-Qur`an , di sekolah maupun di rumah.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hasil pembelajaran Al-Qur`an menggunakan metode `Uṣmani di MI PERWANIDA Kota Blitar sudah berjalan dengan baik dan sudah memenuhi targetnya `Uṣmani, meskipun masih ada beberapa anak yang belum mampu untuk memenuhi targetnya `Uṣmani, karena dilihat dari kemampuan anak yang berbeda-beda. Tetapi dengan kemampuan yang tidak sama tersebut, anak-anak tetap semangat. Dan seorang guru Al-Qur`an tidak pernah lupa untuk selalu memberi semangat dan motivasi untuk terus belajar Al-Qur`an , agar bacaan siswa semakin baik dalam makharijul huruf dan shifatul hurufnya.

2. Paparan Data di Situs Sekolah Dasar Islam Ma'arif Garum

a. Proses Pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode `Uṣmani

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadzah Mahsunah, guru Al Qur`an pada tanggal 10 April 2018

Metode `Uṣmani mulai banyak digunakan di sekolah-sekolah berbasis Islam karena system dan evaluasinya sangat terkontrol sehingga pengguna metode `Uṣmani benar-benar dituntut profesionalisme seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur`an . Dalam mekanisme guru Al-Qur`an metode `Uṣmani terletak pada kekuatan pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani yang terletak pada privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDI Ma'arif Garum tersebut, beberapa mekanisme guru dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani diantaranya yaitu privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Dan ini dilakukan dengan kegiatan sorogan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Privat/individual.

Dalam kegiatan untuk metode privat individual ini guru Al-Qur`an di SDI Ma'arif Garum pembelajaran Al-Qur`an melalui metode `Uṣmani dengan sistem maju satu persatu seperti hasil wawancara dengan Ust. Imam Rofi'i sebagai berikut :

Untuk metode privat/individual yaitu siswa maju satu persatu dengan system privat. Metode ini digunakan jika satu kelas siswanya lebih dari 15 dan gurunya hanya satu. Selain itu biasanya digunakan pada kelas yang juznya bermacam-macam, tidak hanya satu atau dua macam juz. Dan bisa digunakan pada kelas bengkel yaitu kelasnya siswa yang mempunyai kemampuan lambat dibanding dengan kelas yang lainnya.⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Ust. Imam Rofi'i, Koordinator Al Qur'an `Uṣmani pada tanggal 19 April 2018

Namun menggunakan sistem privat ini ini kurang efektif dan maksimal jika terus-terusan digunakan karena jika teman yang satunya membaca dan yang lain belum tentu mau menyimak, karena juz dalam satu kelas tidak sama. Kalau yang satu membaca yang lain menulis atau belajar sendiri. Seperti hasil observasi, yaitu:

Memang metode privat/individual ini harus dihindari, karena kelas memang tidak efektif dan belum bisa kondusif. Karena kalau siswa sudah selesai menulis dan belajar juznya, maka siswa akan bermain dengan temannya, sementara teman yang lain belum selesai setoran kepada gurunya. Siswa yang sudah setoran akan bermain dengan temannya. karena juz mereka tidak sama, maka siswa tidak bisa menyimak bacaan temannya.⁵²

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, siswa yang sudah selesai membaca dan menulis, maka mereka akan bermain sendiri dengan temannya. Di SDI Ma'arif Garum ini hampir semua kelas menggunakan sistem privat/individual.

2) Klasikal individual

Pembelajaran dengan metode klasikal individual merupakan pembelajaran Al-Qur`an yang dijalankan secara bersama-sama dengan menggunakan alat peraga. ketika mengajar guru Al-Qur`an menggunakan alat peraga terlebih dahulu dalam pembelajarannya, namun setorannya tetap individu. Siswa diajak membaca peraga bersama-sama, setelah peraga siswa setoran dengan guru Al-Qur`an dengan system individual. Yang satu membaca dan yang lain menyimak bacaan temannya, jika salah teman yang menyimak

⁵² Observasi peneliti pada tanggal 19 April 2018.

membaca istighfar bersama-sama, kemudian yang membaca diberi kesempatan untuk membetulkannya. Hal ini sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Ustadzah Mardlatun Nikmah:

Klasikal individual ini tidak jauh beda dengan privat individual. Kalau klasikal individual ketika mengajar guru Al-Qur`an menggunakan alat peraga terlebih dahulu dalam pembelajarannya, namun setorannya tetap individu. Siswa diajak membaca peraga bersama-sama, setelah peraga siswa setoran dengan guru Al-Qur`an dengan system individual. Yang satu membaca dan teman yang lain menyimak bacaan temannya, jika ada kesalahan maka ditawarkan kepada teman-temannya, siapa yang bisa membetulkan kemudian yang membaca diberi kesempatan untuk membetulkannya.⁵³

Menggunakan metode klasikal individual ini, siswa sudah bisa efektif dan kondusif, tetapi hanya di awal ketika membaca peraga bersama-sama. Namun dalam setorannya dengan guru Al-Qur`an , siswa yang mau menyimak bacaan temannya akan menyimak dan siswa yang tidak mau menyimak maka akan bermain dengan temannya. Dalam membaca peraga, mereka akan kompak dan antusias. Tetapi ketika proses setoran mereka diawal mau menyimak, tetapi jika sudah bosan mereka akan bermain dengan temannya. Namun jika gurunya selalu mengingatkan tidak boleh bermain dan harus menyimak, mereka akan menyimak bacaan temannya. Sebaiknya metode ini tidak sering dipakai dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustdz. Mardlatun Nikmah, berikut:

⁵³ Wawancara dengan Mardlatun Nikmah, pada tanggal 3 Mei 2018

Metode klasikal individual ini memang sudah bagus dan bisa efektif, namun belum bisa maksimal dalam pembelajaran Al-Qur`an nya, pak. Metode ini sebenarnya juga tidak boleh sering dipakai, karena mengingat kemampuan siswa yang berbeda-beda, awalnya satu kelas juz dan bacaan siswa sama, namun dihalaman berikutnya ada siswa yang tidak bisa mengejar kemampuan siswa yang lain. Jika siswa yang bisa harus menunggu temannya yang ketinggalan, maka siswa yang pintar tidak akan tambah-tambah bacaannya, tetapi jika siswa yang mempunyai kemampuan yang lambat harus mengejar temannya yang mempunyai kemampuan lebih, siswa tersebut akan kewalahan, maka guru Al-Qur`an mau tidak mau harus menggunakan metode klasikal individual ini, sekaligus sebagai remedi dari hasil evaluasi harian.⁵⁴

Di SDI Ma'arif Garum ini ada beberapa kelas yang menggunakan metode klasikal individual tersebut. Alasannya memang seperti yang dipaparkan dalam wawancara tersebut. Berdasarkan wawancara tersebut, memang guru Al-Qur`an metode `Usmāni harus mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan tidak boleh memaksakan siswa. Tetapi sebagai guru harus selalu memberi motivasi kepada siswa. Agar siswa yang mempunyai kemampuan lemah tetap bisa mengikuti siswa yang mempunyai kemampuan cepat. Strategi ini tidak seharusnya digunakan juga, namun jika terpaksa tetap boleh digunakan.

3) Klasikal baca simak

Kegiatan klasikal baca simak yaitu pembelajaran baca Al-Qur`an dengan cara bersama-sama membaca, lalu dilanjutkan dengan setoran siswa dengan system siswa yang satu membaca ditempatnya, maka siswa yang lain menyimak. Siswa membaca secara langsung

⁵⁴ Wawancara dengan Ustdh. Mardlatun Nikmah, guru Al Qur`an pada tanggal 9 Mei 2018

bergantian di tempat duduk mereka masing-masing. Siswa lain yang tidak membaca menyimak halaman siswa yang sedang membaca. Jika siswa yang membaca melakukan kesalahan, maka siswa menyimak menegur siswa yang melakukan kesalahan siswa yang membaca tadi diberi kesempatan membenarkan bacaanya. Siswa tadi diberi kesempatan tiga kali untuk membenarkan sendiri bacaan mereka jika melakukan kesalahan, jika sampai tiga kali ternyata masih salah juga bacaanya, maka guru Al-Qur`an menyuruh siswa lain membantu membenarkan bacaan siswa yang salah. Begitu seterusnya sampai seluruh siswa mendapatkan giliran satu persatu. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. Imam Rofi'i sebagai berikut:

Metode klasikal baca simak itu hampir sama dengan klasikal individual. Klasikal baca simak itu tetap diawali dengan membaca menggunakan alat peraga dan dilanjut dengan setoran individu, namun yang satu membaca dan yang lain menyimak meskipun dengan halaman yang berbeda berbeda. Jika teman yang membaca ada kesalahan, maka teman yang lain menegur, dan teman yang membaca diberi kesempatan untuk membenarkan, bukan langsung dibantu dengan gurunya. Dan jika sampai 3 kali belum benar, maka guru meminta siswa yang bisa untuk membantu temannya tadi. Jika tetap seperti itu, maka guru Al-Qur`an sendiri yang harus membantu.⁵⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 1 juz 2 sebagai berikut:

Memang Pak, kalau ada temannya membaca kita tidak boleh ramai atau ngobrol dengan temannya Pak. Tetapi kita disuruh

⁵⁵ Wawancara dengan Ust. Imam Rofi'ii, coordinator Al Qur'an `Uṣmani pada tanggal 19 April 2018

untuk menyimak bacaan teman kita. Saat kita menyimak bacaan teman kita, kita juga bisa belajar Pak.⁵⁶

Yang namanya klasikal itu selalu menggunakan alat peraga terlebih dahulu ketika dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan wawancara tersebut, metode klasikal baca simak sudah bagus dan sudah layak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani. Metode ini digunakan jika juz satu kelas sama, namun halamannya berbeda. Minimal dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani paling tidak menggunakan metode klasikal baca simak. Karena juz yang dibaca sama, meskipun halamannya berbeda siswa masih bisa menyimak bacaan temannya dengan tertib dan antusias. Siswa tidak ada yang bermain dengan temannya ataupun berbicara dengan temannya. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas Al-Qur`an , yaitu:

Beberapa kelas yang menggunakan metode klasikal baca simak memang sudah agak efektif dan kondusif, berbeda dengan metode privat individual dan klasikal individual. Siswa mampu menyimak bacaan temannya, meskipun berbeda halaman, tetapi mereka mempunyai juz yang sama. Sehingga mereka bisa menyimak bacaan temannya dengan baik dan antusias. Meskipun guru Al-Qur`an harus selalu mengingatkan dengan telatennya.⁵⁷

Dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani di SDI Ma`arif Garum hanya beberapa kelas yang menggunakan metode klasikal baca simak. Karena memang disetiap kelas untuk kemampuan siswa dengan baca Al-Qur`an berbeda-beda. Jadi untuk siswa yang

⁵⁶ Wawancara dengan Azmi, siswa kelas 1 juz 2 pada tanggal 19 April 2018

⁵⁷ Observasi peneliti pada tanggal 9 Mei 2018

berkemampuan cepat akan meninggalkan siswa yang berkemampuan lambat. Namun tetap bisa menyusul siswa yang berkemampuan cepat. Karena disetiap kali setorannya, ketika siswa mengalami kesalahan, maka guru Al-Qur`an akan terus meminta siswa untuk mengulangi bacaannya tersebut sampai siswa tersebut lancar membacanya. Oleh karena itu, siswa satu kelas juznya tetap sama. Hal ini diperkuat dengan wawancara oleh Ustd. Mardlatun Nikmah, yaitu:

Metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur`an di sekolah ini lebih banyak menggunakan metode klasikal baca simak ini, pak. Meskipun masih ada metode yang lain yang lebih bagus. Dengan metode ini, anak-anak sudah bisa menyimak bacaan temannya dengan baik. Meskipun halamannya tidak sama. Karena diantara mereka ada yang mempunyai kemampuan tidak sama, pak. Tetapi kita sebagai guru Al-Qur`an tetap memberi semangat kepada mereka untuk selalu belajar dan belajar. Untuk menyamakan agar disetiap kenaikan juz sama, kita biasanya memanfaatkan waktu longgarnya guru dan siswa. Jika siswa bisa diajak untuk membenahi bacaannya, biasanya waktu istirahat mereka menemui gurunya Al-Qur`an meminta untuk membaca lagi, pak. Jadi bacaan mereka tetap sama-sama dalam satu juz. Meskipun beda halamannya saja.⁵⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, untuk guru Al-Qur`an memang harus kreatif dan berpikir cepat agar siswanya tidak ketinggalan dengan bacaan temannya. Oleh karena itu siswa harus membacanya berulang-ulang agar siswa bisa naik ke halaman berikutnya.

4) Klasikal baca simak murni

⁵⁸ Wawancara dengan Ustdzh. Mardlatun Nikmah, guru Al Qur`an pada tanggal 10 Mei 2018

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi klasikal baca simak murni yaitu halaman bacaan untuk masing-masing siswa itu sama. Tetap diawali dengan membaca peraga bersama, lalu dilanjutkan dengan setoran kepada guru Al-Qur`an dengan sistem yang satu membaca dan yang yang lain menyimak bacaan temannya.

Pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di SDI Ma'arif Garum ini hanya di kelas Al-Qur`an saja yang menggunakan metode klasikal baca simak murni. Memang kelas ini siswanya mudah dikondisikan dan kemampuan mereka sama. Jadi mudah untuk menggunakan metode klasikal baca simak murni. Selain itu, kemampuan siswa dalam kelas ini juga sama, jadi siswa yang lain tidak akan ketinggalan dengan bacaan temannya. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti, yaitu:

SDI Ma'arif Garum, proses pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani ini hanya kelas Al-Qur`an saja yang menggunakan metode klasikal baca simak murni. Karena memang mudah untuk kelas Al-Qur`an menggunakan metode ini, pak. Halamannya sama, bacaannya juga sama. Dan anak-anak mampu menyimak bacaan temannya dengan baik dan tertib. Dengan begitu, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.⁵⁹

Kegiatan belajar mengajar di SDI Ma'arif Garum kelihatan sangat padat karena sekolah dasar ini menerapkan sistem *fullday school*. Salah satu alasan kenapa sekolah ini banyak diminati masyarakat karena

⁵⁹ Observasi peneliti pada tanggal 10 April 2018

adanya pembiasaan agama yang ditanamkan. Pagi hari, ada program tadarus pagi mulai jam 06.30 – 07.00 bagi siswa yang sudah mengikuti TAS dengan tujuan untuk menjaga kualitas bacaannya. Siswa juga dibiasakan sholat Dluha serta sholat Dluhur dan Ashar berjamaah di masjid Al Ishlah, Tawang Sari Garum yang memang satu kompleks dengan SDI Ma'arif Garum.

Sebelum sholat dhuha dimulai, siswa-siswa melakukan pembiasaan menghafal surat pendek bersama-sama. Suasana ke-Islaman sangat kental di sekolah ini. Sekitar 15 menit sholat dhuha dilakukan, selanjutnya siswa-siswa masuk kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode `Usmi, seperti yang dikatakan bapak Kepala Sekolah berikut ini :

Kita menggunakan metode `Usmi ini karena kita senang dengan sistemnya. Evaluasi dalam metode `Usmi sangat terkontrol, guru tidak hanya di diklat dan dilepas begitu saja, tapi kita sebagai pengajar `Usmi selalu dimonitoring dari pusat dan di adakan upgrade ilmu setiap tiga bulan sekali. Dengan evaluasi yang terkontrol inilah yang membuat `Usmi memiliki kualitas dalam menjadikan generasi fasih membaca Al-Qur'an.⁶⁰

Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pukul 07.15 sampai pukul 12.00, dengan 4 sesi. Di SDI Ma'arif Garum ini, pembelajaran `Usmi berlangsung selama empat hari mulai Senin sampai Kamis dengan jumlah guru Al-Qur'an sebanyak 9 orang.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Suprianto, Kepala Sekolah SDI Ma'arif Garum pada tanggal 10 Mei 2018

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Imam Rofi'i, Koordinator Al Qur'an pada tanggal 10 Mei 2018

Gelombang	Kelas	Waktu
I	1	07.15 – 08.18
II	2	08.15 – 09.15
III	4, 5, 6	10.00 – 11.00
IV	3	11.00 – 12.00

Tabel 4.1 Jadwal pembelajaran Al-Qur`an SDI Ma'arif Garum

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDI Ma'arif Garum, sistematika pembelajaran Al-Qur`an metode `U`mani ada 7 tahap diantaranya yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup.

Setelah persiapan awal serta pengelompokan sudah dilaksanakan barulah kemudian pembelajaran Al-Qur`an dengan metode `U`mani berjalan. Berikut pemaparan alokasi waktu dalam pembelajaran Al-Qur`an sehari-hari di SDI Ma'arif Garum :⁶²

- a. 15 menit awal Pembelajaran dimulai dengan Salam, doa pembuka (Al-fatikhah), apersepsi (memberi motivasi siswa, mengkondisikan siswa dan mengulang materi yang lalu),
- b. 30 menit berikutnya pemahaman (menerangkan pokok pelajaran sampai siswa faham dan bisa), keterampilan (siswa menirukan berulang-ulang sehingga dapat menirukan dengan lancar dan benar, siswa membaca secara klasikal dan individual), penilaian dengan lisan

⁶²Wawancara dengan Ustadzah Mardlatun Nikmah, Senin, 9 Mei 2018

- c. 15 menit akhir memberikan materi tambahan (seperti hafalan serta setoran hafalan dan materi tambahan lainnya), mengulang materi yang disampaikan, pesan moral, do'a penutup Al-Qur`an .

Saat observasi ke SDI Ma'arif Garum Blitar, pada hari Senin tanggal 9 Mei 2018, pagi sekitar pukul 07.00 WIB peneliti sudah mengikuti proses pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode `U`mani ini, akan tetapi karena peneliti mengambil sampel pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode `U`mani pada kelas IV kelompok Ustadzah Nikmah. Peneliti lebih mengamati proses pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode `U`mani di kelas IV pada pukul 11.00 WIB.

Setelah semua siswa berkumpul ustadzah Nikmah mulai menyiapkan dan mengucap salam. Setelah salam dijawab, kemudian ustadzah Nikmah mengucapkan hadroh fatihah, dengan khusus'nya para siswa mengucapkan lafadz fatihah, kemudian dilanjutkan doa awal pelajaran, sampai pada do'a "*kalammu khodimulla yumallu sama 'uhu, tanazzaha 'ang kouli wa fi'li waniyyati. Bihi asytafi min kulli da'in wa nuruhu, dalillul liqolbi 'inda jahli wa khairati. Faya robbi matti'ni bisirri hurufihi, wanawwir bihi qolbi wasam'i wamuqlati. Wassahhil 'allaiya khifdzohu tsumma darsahu, bijahinnabi wal aali tsummas shokhabati*"

Setelah semua murid tenang, ustadzah Nikmah dengan semangat mengadakan tanya jawab "masih ingatkah kalian dengan materi tentang

hukum bacaan apa sajayang harus diperhatikan ketika membaca Al-Qur`an (ilmu tajwid) ? Semuanya dengan serempak menjawab “ingat !tentang, hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun, al ta`rif, idgom ...” dengan kompaknya mereka menjawab dan menyebutkan satu persatu hukum bacaan yang ada di buku tajwid serta melafadzkan contoh bacanya. Setelah kondisi siswa tenang dan siap dengan pelajaran, ustadzah memulai pokok pelajaran dengan pembelajaran klasikal, kemudian siswa menirukan secara klasikal juga, ini berjalan kira-kira 15-20 menit.

Setelah siswa memahami materi yang disampaikan oleh ustadzah Nikmah, kemudian siswa membaca secara klasikal sampai satu halaman baru kemudian ustadzah menyuruh satu persatu membaca secara bergantian satu ayat satu ayat dengan langsung disimak oleh Ustadzah dan teman-teman dikelasnya.. Sementara siswa yang menunggu giliran membaca, mereka menyimak dengan seksama, begitulah pembelajaran berlangsung kira-kira dalam waktu 30 menit. Setelah itu barulah siswa membaca shodaqolloh dan satu persatu menyetorkan hafalan mereka.

Waktu pergantian jam pelajaran kurang 5 menit, ustadzah Nikmah menyampaikan pesan moral dengan sabar setelah para siswa selesai merapikan buku mengajinya.

Peneliti menyaksikan mereka melafadzkan doa akhir pelajaran, mereka dengan semangat bersama-sama berdo`a “*Allahummar khamna bil qur`an. Waj`alhu lana imaa maw wanuurrow wahudaw warohmah.*

Allah humma dzakkirna minhu ma nasiina wa'alimna minhu ma jahilna. Warzuqna tila watahu aana allaili wa athro fannaahaar. Waj' alhu lana khujjatay yaa robbal 'alamiin. Setelah itu ustadzah mengucapkan salam, mereka pun menjawabnya, dan dengan segerasiswa perempuan bersalaman dengan ustadzah Nikmah dan siswa laki-laki mengucapkan salam.

Untuk mencapai target materi pembelajaran teknik yang ada dalam pembelajaran Metode `Uṣmani dilaksanakan yaitu : Individual, Klasikal, Klasikal-Individual, Klasikal Baca Simak dan Klasikal Baca Simak Murni.

Namun pembelajaran di SDI Ma'arif Garum ini, para pengajar Al-Qur`an sepakat untuk menggunakan teknik Klasikal-Individual. Seperti di kelompok bu Nikmah ini, pembelajaran dilakukan menggunakan teknik Klasikal-Individual, hal ini bertujuan supaya kemampuan siswa dalam menangkap materi sama dan lebih memudahkan untuk mencapai target pembelajaran Al-Qur`an menggunakan metode `Uṣmani ini, seperti yang di paparkan oleh ustadzah Nikmah sebagai berikut :

“Dari beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pembelajaran metode `Uṣmani , kami menggunakan teknik Klasikal-Individual, hal ini kami lakukan supaya pencapaian materi antara siswa yang satu dengan yang lain sama, misal bila ada salah satu siswa yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa tersebut bisa memperhatikan contoh bacaan atau materi tidak hanya satu kali tapi bisa berkali-kali sehingga memudahkan siswa untuk cepat memahami materi. Selain itu, pembelajaran Klasikal-Individual juga lebih efektif dan tepat sasaran, akhirnya siswa diharapkan benar-benar memahami isi materi yang disampaikan ustadz maupun ustadzah yang mengajarnya”.⁶³

⁶³Wawancara dengan ustadzah Mardlatun Nikmah, 9 Mei 2018

Teknik pembelajaran Klasikal-Individual adalah mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal (memberikan materi pelajaran secara bersama-sama) kepada semua siswa dalam satu kelompok dan sebagian waktu yang lain untuk individual (membaca satu persatu bergiliran) antar siswa yang satu dengan siswa yang lain. Yang satu membaca yang lain menyimak, apabila terjadi kesalahan siswa yang lain bisa langsung membetulkan.

Berikut pemaparan pengajaran Klasikal-Individual :

1. 10 – 15 menit pertama mengajar secara klasikal dengan tujuan :
 - a. Untuk mengajar beberapa pokok pelajaran atau halaman buku `Uṣmani
 - b. Untuk mengajar materi pelajaran yang sulit dipahami / dikuasai murid
 - c. Untuk mengulang berbagai materi pelajaran dengan murid yang kurang lancar.
2. 15 – 45 / 50 menit akhir, digunakan untuk individual / sorogan.

Ustadzah Al-Qur`an lain yaitu Ibu Khususiyah mengatakan:

“Para ustadz / ustadzah pengajar Al-Qur`an sudah sepakat untuk menggunakan teknik Klasikal-Individual untuk cepat mencapai target pembelajaran Al-Qur`an dengan metode `Uṣmani dan semua siswa bisa melafalkan bacaan Al-Qur`an dengan baik dan benar”.⁶⁴

⁶⁴Wawancaradengan ustadzah Khususiyah, 13 Mei 2018

Pernyataan ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Nurjannah, di kelompok inipun juga menggunakan teknik

Klasikal-Individual :

“Kelompok yang saya pegang menggunakan teknik Klasikal-Individual, klasikal : siswa membaca bersama-sama, individual anak-anak membaca sendiri-sendiri, kalau metode sorogan sudah jarang dipakai karena beberapa kendala terutama karena terbatasnya waktu, akhirnya jika ada siswa yang belum mendapat giliran, ini akan lebih memperlambat pencapaian target. Sehingga guru pengajar Al-Qur`an sepakat bahwa untuk pembelajaran di SDI ini lebih efektif jika menggunakan teknik pembelajaran Klasikal-Individual.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Imam Rofi’I, beliau mengatakan :

“Kami para pengajar Al-Qur`an sudah sepakat, bahwa teknik yang kami gunakan adalah teknik Klasikal-Individual. Teknik ini dianggap yang paling efektif diterapkan di SDI ini, karena keterbatasan waktu para pengajar Al-Qur`an , sehingga dengan teknik ini pengelolaan waktu lebih mudah dan siswa dapat memahami setiap materi yang disampaikan guru”.⁶⁶

Salah satu siswa kelompok ustadzah Nikmah menuturkan:

“Biasanya bu Nikmah menerangkan dulu, terus anak-anak menirukan bu Nikmah dengan membaca bersama lalu mempraktikkan satu-satu, kalau sudah bisa kemudian membaca satu halaman atau setengah halaman dengan bersama, baru bergantian satu-satu berurutan membacanya”.⁶⁷

Tentunya teknik yang dipilih dalam pembelajaran sehari-hari ini untuk mencapai target pembelajaran secara efektif dan tepat sasaran,

⁶⁵Wawancara dengan ustadzah Nurjannah, Kamis 19 Mei 2018

⁶⁶Wawancara dengan Guru Pengajar Al-Qur`an menggunakan Metode Usmani : UstadzImam Rofi’i, pada hari Jum’at, 20 Mei 2018

⁶⁷Wawancara dengan salah satu siswa kelas IV dari kelompok ustadzah Nikmah, 9 Mei 2018

sehingga dipilih teknik Klasikal-Individual, sedangkan target yang akan di capai dalam pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode `U`smani seperti yang dipaparkan ustadzah Nikmah, yaitu :

“Dalam suatu pembelajaran, sudah pasti memiliki sebuah targetnya masing-masing, begitu juga halnya pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode `U`smani yang ada di SDI ini. Mengacu pada target pembelajaran metode `U`smani pusat yaitu : Target yang diharapkan dari pembelajaran metode `U`smani secara umum adalah murid mampu membaca Al-Qur`an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW”.⁶⁸

Lepas dari itu tentunya lembaga SDI ini memiliki target sendiri yakni siswa yang sudah kelas IV harus khotam Al-Qur`an dan mengikuti evaluasi tingkat pusat yang diuji langsung oleh pengurus pusat metode `U`smani dari pondok pesantren Nurul Iman Garum. Evaluasi ini biasa disebut dengan TAS (Tashih Akhir Santri) dan siswa siswi SDI biasanya ditargetkan mengikuti TAS dengan tipe A. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh ustadzah Nikmah sebagai berikut :

“Siswa kelas IV di targetkan khatam Al-Qur`an dan mengikuti TAS di pusat Metode `U`smani dengan mengikuti TAS tipe A, namun biasanya memang ada beberapa siswa yang kemampuannya bisa dikatakan tertinggal, sehingga kami para ustadz / ustadzah pengajar Al-Qur`an tidak berani jika para siswa tersebut harus mengikuti TAS di kelas IV, jika hal demikian terjadi, biasanya siswa tersebut akan kami ikutkan ujian TAS tahun berikutnya, jika sampai kelas V siswa tersebut tetap belum mampu mengikuti tipe A, barulah kami mengikutkannya ujian dengan tipe B.”⁶⁹

⁶⁸Wawancara dengan Ustadzah Mardlatun Nikmah, Senin, 9 Mei 2018

⁶⁹Wawancara dengan Ustadzah Mardlatun Nikmah, Senin, 9 Mei 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nikmah, untuk mencapai target itu diawali dengan pre test saat awal masuk, beliau mengatakan:

“Pembelajaran metode `Uṣmani diawali dengan adanya pre test, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dan untuk memudahkan pengelompokan tingkat kemampuan siswa. Pre test dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan seleksi siswa baru. Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan baca Al-Qur`an saat pertama kali memasuki SDI, kemudian setiap tiga bulan sekali, para ustadz dan ustadzah Al-Qur`an melakukan seleksi lagi untuk mengelompokkan siswa berdasarkan sejauh mana pencapaian siswa terhadap materi yang disampaikan ustadz dan ustadzah masing-masing pengajar Al-Qur`an . Dan setiap semester juga diadakan ujian semester Al-Qur`an untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tiap siswa terhadap materi yang disampaikan ustadz dan ustadzah pengajar Al-Qur`an dalam pembelajaran metode `Uṣmani , sedangkan ujiannya menggunakan test lisan, sehingga kesalahan pelafalan atau hafalan-hafalan lainnya akan terlihat jelas antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Kalau untuk pembelajaran sehari-hari setiap guru memegang 12 siswa,”⁷⁰

Lebih lanjut ustadzah Nikmah mengatakan :

“Dan untuk mengetahui perkembangan sehari-hari para siswa, setiap hari Kamis para pengajar Al-Qur`an berkumpul untuk mengadakan HMQ rutin, tujuannya tak lain untuk memecahkan persoalan yang dihadapi para ustadz / ustadzah pengajar Al-Qur`an , sehingga perkembangan setiap siswa dari masing-masing ustadz ustadzah diketahui oleh guru yang lain dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini, bisa saling membantu memecahkan permasalahan yang ada.”⁷¹

Senada dengan pernyataan Ustadzah Nikmah, ustadz Imam Rofi`i selaku koordinator Al-Qur`an juga menyampaikan hal demikian :

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah Mardlatun Nikmah Guru Pengajar Al-Qur'an, 6 Mei 2018

⁷¹ *Ibid.*,

“Pengelompokan siswa untuk pertama kali dilakukan dalam penerimaan siswa baru, setelah itu setiap tiga bulan sekali ada beberapa guru yang bertugas mengevaluasi siswa untuk mengetahui kemampuan atau pencapaian baru di kelompokan lagi, tapi biasanya semua siswa dalam satu kelompok cenderung memiliki kemampuan pencapaian materi yang sama, sehingga jarang ada perpindahan siswa dari satu kelompok ke kelompok yang lain”.⁷²

Siswa siswi kelas IV yang akan menghadapi ujian TAS biasanya di dril setiap istirahat oleh pemegang kelompok siswa yang akan diikuti TAS, hal ini seperti yang dipaparkan oleh ustadzah Nikmah, yaitu :

“Siswa siswi yang akan mengikuti TAS di pusat, kami dril setiap istirahat, seperti kelompok yang saya pegang ini, untuk mempraktikkan materi yang di sampaikan, satu bulan sebelum anak-anak ujian pra-TAS biasanya saya awasi ketika sholat dan harus membaca dengan keras. Supaya bisa mengetahui bagian mana yang masih kurang diperhatikan anak-anak, tetapi kecuali untuk setiap hari Kamis dan Jum’at. Karena hari Kamis digunakan untuk HMQ musyawarah guru pengajar Al-Qur`an , dan hari Jum’at mendampingi siswa siswi membaca diba’ dan tahlil di masjid ”.⁷³

Ustadzah Nurjannah yang peneliti temui ketika istirahat pukul 09.45 WIB menyampaikan :

“Ini guru pengajar Al-Qur`an bisa istirahat. Biasanya kalau istirahat begini jadwalnya drill siwa siswi yang akan mengikuti tashih. Karena hari Kamis, guru Al-Qur`an mengadakan HMQ atau juga bisa diebut evaluasi rapat bersama memecahkan masalah yang dihadapi ustadz / ustadzah pengajar Al-Qur`an dalam kelompoknya, sedangkan hari Jum’at jadwalnya anak-anak diba’an dan juga tahlil bersama”⁷⁴

⁷²Wawancara dengan Ustadz Imam Rofi’i, Koordinator Guru Pengajar Al-Qur’an, 7 Mei 2018

⁷³*Ibid.*

⁷⁴Wawancara dengan ustadzah Nurjannah, Kamis 19 Mei 2018

Peneliti juga menanyakan hal ini kepada siswa dari kelompok ustadzah Nikmah, dia mengatakan :

“Untuk persiapan mengikuti tashih setiap hari sholat dhuhanya di awasi ustadzah Nikmah baru kemudian langsung di drill, mulai dari komentar juz VII (Ghorib), tajwid, tahlil, yasin, fasholatan, surat-surat pendek, tarjamah, menulis pegon setiap hari kecuali hari Kamis dan Jum’at, kalau kamis bu Nikmah rapat, kalau Jum’at pembacaan diba’ dan tahlil, gantian tiap minggunya”.⁷⁵

Sedangkan persiapan untuk mengikutkan siswa ujian TAS di kelas IV sudah dimulai sejak siswa berada dikelas I dalam pembelajaran sehari-hari. Pada saat observasi peneliti saksikan ketika awal mengikuti pembelajaran Al-Qur`an pada hari Senin di ruang kelompok ustadzah Nikmah pagi pukul 07.20 WIB, semua siswa dikelompok tersebut sudah menghafal surat An-Nas sampai Ad-Dhuha.

Hal ini juga menarik perhatian peneliti, akhirnya peneliti memutuskan untuk kembali menyaksikan pembelajaran Al-Qur`an dikelompok ustadzah Nikmah pada keesokan harinya di kelas IV mulai pukul 10.00 WIB, dan ternyata ada beberapa siswa yang sudah menghafal tahlil dan beberapa ayat dari surah Yasin dan juga beberapa bacaan Ghoribul Qur’an. Ustadzah Nikmah menyatakan :

Sebenarnya target pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di SDI Ma’arif Garum di kelas I masih sampai jilid V dan hafalannya surat An-Nas sampai Al-Kafirun, namun dikelompok ini kami berusaha agar siswa mampu melebihi target, sehingga akan memudahkan untuk persiapan Tashih dikelas IV.⁷⁶

⁷⁵Wawancara dengan siswa kelas IV, 9 Mei 2018

⁷⁶Wawancara dengan Ustadzah Mardlatun Nikmah,, Senin, 9 Mei 2018

Hal ini diperkuat menurut hasil pengamatan dari peneliti yang dilakukan yaitu:

Kegiatan pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani dalam kegiatan pendahuluan yang isinya yaitu yang pertama guru masuk kelas Al-Qur`an duduk dan mengucapkan salam serta menyampaikan sapaan kepada siswa agar suasana kelas menjadi hidup. Selanjutnya guru memberi instruksi kepada siswa agar diam dan tetap duduk ditempatnya lalu dilanjutkan dengan doa khas pembukaan pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani.⁷⁷

Dalam doa pembuka di pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani ini memang berbeda dengan metode yang lain. Di `Uṣmani ini menggunakan doa yaitu al-fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa Nabi Musa, dan doa awal pembelajaran. Doa tersebut dipimpin oleh guru Al-Qur`an metode `Uṣmani. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ust. Imam Rofi'i, yaitu:

Dalam doa pembuka di pembelajaran Al-Qur`an `Uṣmani ini berbeda dengan doa di pembelajaran yang lain. Doa di `Uṣmani ini memang panjang dan runtut, yaitu mulai surat al-fatihah, doa untuk orang tua, doa Nabi Musa, dan doa awal pembelajaran. Dan siswa dengan serempak dan semangat membaca doa tersebut dengan lancar dan hafal. Tidak lupa juga dilagukan sesuai dengan lagu metode `Uṣmani.⁷⁸

Hal tersebut dilakukan oleh guru Al-Qur`an dan siswa ketika akan membaca Al-Qur`an metode `Uṣmani dan harus runtut sesuai dengan ketentuannya tersebut. Setelah kegiatan tersebut selesai maka dapat dilanjut dengan hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai dengan target kelas. Biasanya disesuaikan dengan

⁷⁷ Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Mei 2018.

⁷⁸ Wawancara dengan Ust. Imam Rofi'i, Koordinator Al Qur`an `Uṣmani pada tanggal 19 April 2018

juznya, dijumlahkan, maka target hafalannya sekian. Kegiatan hafalan tersebut dilakukan kurang lebih 10 menit. Kegiatan hafalan dipimpin oleh guru Al-Qur`an nya. Sesuai dengan targetnya, jika targetnya 3 surat, maka siswa dan guru menghafal 3 surat tersebut dengan bersama-sama. Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh Ust. Imam Rofi'i selaku koordinator Al-Qur`an sebagai berikut:

Setelah selesai doaguru Al-Qur`an mengajak siswa untuk hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai dengan targetnya. Kegiatan hafalan ini dilakukan sesuai dengan target dijumlahkan. Jika 3 surat yang harus dihafalkan, maka harus menghafal 3 surat dengan bersama-sama, pak. Setelah bersama-sama, guru meminta 3 anak secara bergilir untuk menghafalnya. Tujuannya untuk mengetahui seberapa baiknya hafalan siswa tersebut.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memang siswa harus hafal surat-surat pendek sesuai dengan targetnya, dan satu hari siswa menghafal 3 surat di setiap pertemuan.

1) Appersepsi

Kegiatan appersepsi ini dilakukan untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya dan dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini. Kegiatan appersepsi ini dilakukan dengan klasikal yaitu membaca secara bersama-sama dengan menggunakan alat peraga Al-Qur`an metode `Usmi. Membaca peraga tersebut dibimbing oleh guru Al-Qur`an dengan baik dan urutan. Guru Al-Qur`an harus peka terhadap bacaan siswa, jika salah satu siswa membacanya salah, maka guru harus meminta mengulangi

⁷⁹ Wawancara dengan Ust. Imam Rofi'i, Koordinator Al Qur'an `Usmi pada tanggal 19 April 2018

kembali dengan cara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ust. Imam Rofi'i, sebagai berikut:

Kegiatan appersepsi ini dilakukan dengan membaca peraga secara bersama-sama oleh siswa. Guru hanya membimbing dan harus peka terhadap bacaan siswa. Membaca peraga tersebut dibaca dari awal sampai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Membaca peraga tersebut juga tidak semuanya, pak, tetapi jika materinya sudah sampai akhir, maka guru hanya menunjuk mana yang akan di baca, tetapi jika materinya masih awal, maka guru meminta siswa untuk membaca satu halaman penuh, pak.⁸⁰

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Nikmah, sebagai berikut:

Memang kegiatan appersepsi ini dilakukan dengan membaca peraga secara bersama-sama, namun bisa dilanjut dengan membaca juz secara bersama-sama juga, pak. Jika appersepsinya cuma sedikit. Hal ini bertujuan untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Ketika membaca peraga ya tidak semuanya, pak, kalau materinya yang sudah itu sedikit, maka bisa semuanya, tetapi jika sudah banyak, hanya yang ditunjuk guru saja, pak.⁸¹

Berdasarkan wawancara tersebut, appersepsi ini bertujuan untuk mengingat dan mengulang kembali materi sebelumnya, agar siswa tidak lupa dengan materi yang sebelumnya jika ditambah dengan materi baru. Di SDI Ma'arif Garum ini belum semua kelas Al-Qur'an menggunakan alat peraga ketika mengajarkannya. Namun menggunakan buku juz ketika appersepsi. Hal ini sebagaimana yang ditemukan peneliti di dalam kelas Al-Qur'an , yaitu:

⁸⁰ Wawancara dengan Ust. Imam Rofi'i, Koordinator Al Qur'an `Uṣmani pada tanggal 19 April 2018

⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Mardlatun Nikmah. Aziz, guru Al Qur'an pada tanggal 9 Mei 2018

Di SDI Ma'arif Garum ini sebagian besar dalam proses pembelajarannya belum menggunakan peraga ketika appersepsi, namun menggunakan buku juz `Usmannya siswa masing-masing. Guru Al-Qur`an nya mengajak siswa membaca buku juz tersebut secara bersama-sama. Siswa membaca buku juznya dari halaman 1 sampai halaman yang akan dibaca siswa nanti.⁸²

Di dalam kelas tersebut peneliti menemukan, bahwasannya di SDI Ma'arif Garum ini pada proses pembelajaran Al-Qur`an metode `Usmani ini guru Al-Qur`an untuk belum semua menggunakan alat peraga. Namun menggunakan buku juz ketika appersepsi. Siswa diajak membaca buku juznya secara bersama-sama.

2) Penanaman Konsep

Kegiatan penanaman konsep ini dilakukan setelah appersepsi selesai sampai dengan materi baru. Kemudian dilanjut dengan penanaman konsep, proses ini bertujuan untuk menjelaskan materi baru atau pokok bahasan yang akan diajarkan hari itu juga. Guru Al-Qur`an menjelaskan materi baru dengan tidak banyak penjelasan kepada siswa. Guru Al-Qur`an menjelaskan materi tersebut cukup diperaga, tidak di buku juz. Cukup menunjuk materi tersebut, lalu meminta siswa untuk membaca atau menguraikan huruf yang ada pada materi. Setelah siswa sudah mampu membaca dan menguraikan dengan baik, maka guru Al-Qur`an menambahkan komentar yang ada pada materi tersebut, jika tidak ada, tidak perlu ditambahkan komentar. Komentar yang ditambahkan juga tidak banyak penjelasan,

⁸² Hasil observasi peneliti pada tanggal 9 Mei 2018

cukup singkat dan mampu di pahami oleh siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ust. Imam Rofi'i, sebagai berikut:

Kegiatan penanaman konsep ini bertujuan untuk menanamkan materi baru kepada siswa, agar siswa benar-benar paham betul dengan materi baru tersebut. Penanaman konsep ini dapat dilakukan di peraga maupun perlu di juz. Tergantung guru Al-Qur`an nya maunya gimana , pak. Guru Al-Qur`an ketika menanamkan materi baru ke siswa tidak perlu dengan penjelasan yang banyak. Cukup singkat dan mampu di pahami dengan baik dan siswa hafal. Jika ada materi baru yang harus ditambah dengan komentarnya, maka guru Al-Qur`an juga harus menambah komentarnya dengan tidak banyak penjelasan. Tujuan tidak banyak penjelasan yaitu agar siswa mampu memahami materi tersebut dengan cukup singkat dan bisa paham dengan baik.⁸³

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ustd. Mardlatun

Nikmah selaku guru Al-Qur`an , yaitu:

Memang, pada penanaman konsep ini, guru tidak boleh banyak penjelasan kepada siswa. Karena ini juga sudah di standartkan oleh `Usmi pusat sendiri, pak. Kita sebagai guru Al-Qur`an yang bersertifikasi `Usmi sudah pernah dilatih bagaimana cara mengajar Al-Qur`an `Usmi dengan baik sesuai dengan standart yang ditentukan. Jika pada penanaman konsep membutuhkan komentar materi tersebut, maka guru harus menanamkan komentar tersebut dengan baik dan tidak banyak penjelasan. Agar siswa mampu memahaminya dengan baik. Dapat diingat dan dipraktikkan siswa dengan baik pula.⁸⁴

Dalam penanaman konsep memang tidak perlu banyak penjelasan kepada siswa. Misalnya, pada juz 5 materi pengenalan tanda waqof. Disini siswa belum bisa membaca waqof itu bagaimana, lalu guru menunjukkan huruf yang tidak dibaca waqof, kemudian diikuti siswa dengan membaca huruf tersebut dengan baik. Setelah itu

⁸³ Wawancara dengan Ust. Imam Rofi'i, Koordinator Al Qur`an `Usmi pada tanggal 19 April 2018

⁸⁴ Wawancara dengan Ustd. Mardlatun Nikmah, guru Al Qur`an pada tanggal 9 Mei 2018

guru Al-Qur`an menjelaskan cara membaca tersebut, seperti ‘aliman waqofnya ‘alima, fatardloo waqofnya fatardlo. Guru Al-Qur`an cukup menjelaskan seperti itu, siswa sudah paham. Setelah itu dilanjut dengan membaca bersama-sama sesuai dengan bacaan yang di peraga. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di dalam kelas Al-Qur`an di juz 5, yaitu:

Siswa duduk dibangkunya masing-masing dengan tertib, membentuk huruf U, kemudian guru mengajak siswa untuk membaca buku juznya masing-masing di halaman yang ada materi barunya. Guru membaca lalu diikuti siswa tersebut. Karena jika siswa disuruh membaca sendiri tanpa dibarengi gurunya, maka siswa tersebut tidak akan bisa membaca komentarnya. Setelah selesai membaca materi pokoknya, guru Al-Qur`an dengan kreatifnya membaca kalimat-kalimat yang perlu diwaqofkan seperti materi pokok tersebut. Guru membacanya siswa menyimak dan mengucapkan kalimat ketika waqof. Misalnya, pada pengenalan tanda waqof di juz 5, yaitu syahidan waqofnya syahida, tatamaroo waqofnya tatamaroo. Kemudian siswa mengikuti dengan baik dan kompak. Materi tersebut dibaca secara berulang-ulang sampai siswa bisa dengan komentarnya tersebut.⁸⁵

Dengan tidak banyaknya komentar pada setiap materi, maka siswa akan mudah memahami materi tersebut dengan baik dan dapat selalu diingat.

3) Pemahaman Konsep

Kegiatan pemahaman konsep ini dilakukan jika penanaman konsepnya sudah benar-benar matang. Pemahaman konsep ini bertujuan untuk mamahamkan kepada anak terhadap materi yang

⁸⁵ Observasi peneliti pada tanggal 10 Mei 2018

diajarkan dengan cara melatih siswa untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah materi pokok di dalam peraga.

Setelah siswa benar-benar menguasai penanaman konsepnya, maka dilanjut dengan pemahaman konsep. Pemahaman konsep dilakukan secara berulang-ulang. Guru menunjuk dari beberapa siswa untuk membaca contoh bacaan yang berada di bawah materi pokok dengan cara berulang-ulang dan bergiliran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ust. Imam Rofi'i sebagai berikut:

Pemahaman konsep ini dilakukan untuk memahamkan materi yang baru diajarkan kepada siswa dengan tetap melihat peraga. Dengan membaca contoh-contoh yang ada diperaga atau di buku juz di bawah materi pokok tersebut. Guru Al-Qur'an menunjuk peraga atau buku juz lalu siswa membacanya dengan kompak tanpa takut jika ada salah. Jika siswa mengalami kesalahan, maka guru Al-Qur'an meminta untuk mengulanginya dengan bersama-sama.⁸⁶

Pada kegiatan ini memang tugas guru Al-Qur'an lebih berat lagi, karena guru harus memahamkan semua bacaan siswa dengan baik dan benar. Bacaan tersebut harus sudah sesuai dengan standart `Uṣmani pusat. Setelah membaca peraga dengan materi pokok tersebut, maka guru Al-Qur'an meminta siswa satu bangku atau dua siswa untuk membaca bacaan yang ada di peraga. Akan tetapi, di SDI Ma'arif Garum ini cukup menggunakan buku juz siswa. Dengan kompak siswa membaca bacaan di peraga. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di dalam kelas Al-Qur'an :

⁸⁶ Wawancara dengan Ust. Imam Rofi'i, Koordinator Al Qur'an `Uṣmani pada tanggal 19 April 2018

Tugas guru Al-Qur`an di kegiatan ini adalah untuk memahami materi pokok tersebut dengan dibantu alat peraga. Namun di SDI Ma'arif Garum ini guru Al-Qur`an tidak perlu menggunakan peraga dalam proses pemahaman konsep ini, cukup menggunakan buku juz siswa. Guru mengajak siswa membaca buku juznya bersama-sama. Guru menyimak bacaan siswa, ketika siswa mengalami kesalahan, maka guru harus segera mengingatkannya dan membenarkan bersama-sama. Setelah semua kompak membacanya dan juga lancar, maka guru Al-Qur`an meminta satu bangku siswa atau dua anak untuk membaca bersama dengan baik dan kompak sesuai standart.⁸⁷

Di SDI Ma'arif Garum ini ketika pemahaman konsep tidak semua guru menggunakan alat peraga, cukup dengan buku juz siswa dengan di baca bersama-sama dengan kompak dan baik. Dalam pemahaman konsep ini, guru meminta siswa untuk membaca satu baris dulu di dalam buku juznya sampai lancar, jika memang belum lancar, guru Al-Qur`an akan tetap mengulangnya sampai lancar dan cepat membacanya.

4) Latihan Untuk Keterampilan

Kegiatan latihan ini dilakukan setelah siswa benar-benar paham dengan materi yang diajarkan oleh guru Al-Qur`an . Siswa diajak latihan-latihan bacaan yang ada di peraga terlebih dahulu dengan terampil. Terampil disini diartikan dengan kelancaran bacaan siswa sudah sesuai dengan materi yang ada di peraga. Kegiatan ini dilakukan dengan berulang-ulang hingga semua siswa benar-benar terampil dalam bacaannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Imam Rofi'i sebagai berikut:

⁸⁷ Observasi peneliti di kelas Al Qur`an pada tanggal 19 April 2018

Untuk kegiatan latihan ini memang harus dilakukan dengan berulang-ulang agar siswa memang benar-benar sudah menguasai materi tersebut dengan terampil. Dalam kegiatan ini guru memang harus aktif dalam peraga. Guru menunjuk, siswa membaca yang ditunjuk oleh guru Al-Qur`an . Begitu seterusnya sampai siswa benar-benar sudah menguasai materi tersebut.⁸⁸

Dalam kegiatan ini guru Al-Qur`an harus berperan aktif terhadap siswanya. Dan guru Al-Qur`an harus melatih siswa untuk membaca cepat sesuai dengan bacaan yang benar. Bacaan siswa tidak boleh nglewer, miring, dan harus cepat ketika membacanya tanpa meninggalkan lagu Al-Qur`an metode `U`mani. Ketika guru Al-Qur`an menunjuk siswa untuk membacanya, siswa sudah bisa dengan lancar. Setelah siswa sudah lancar membaca di peraga atau dibuku juz, maka guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk membaca dibuku juz dengan halaman yang akan disetorkan nanti. Guru Al-Qur`an membimbing siswa dengan semangat, kemudian siswa membacanya dengan kompak tanpa dibarengi oleh guru. Hal ini sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Ustd. Mardlatun Nikmah selaku guru Al-Qur`an :

Dalam keterampilan ini saya langsung menunjuk siswa satu persatu untuk membacanya. Dengan saya pimpin, lalu dilanjut dengan bacaan anak-anak tanpa saya barengi. Hal ini ditujukan untuk melatih bacaan siswa yang akan disetorkan nanti, pak. Dengan begitu anak-anak akan terbantu bacaannya. Yang semulanya tidak belajar di rumah, maka anak-anak akan lancar ketika evaluasi setorannya, pak.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Ust. Imam Rofi'i, Koordinator Al Qur`an pada tanggal 19 April 2018

⁸⁹ Wawancara dengan Ustdh. Mardlatun Nikmah, guru Al Qur`an `U`mani pada tanggal 19 April 2018

Kegiatan tersebut dilakukan tidak lama, sekira siswa sudah lancar dan baik bacaannya. Jika sudah selesai, maka guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk ke langkah berikutnya.

5) Setoran Untuk Evaluasi

Kegiatan evaluasi atau setoran dilakukan setelah kegiatan latihan atau keterampilan. Jika memang siswa sudah terampil dalam latihan materi barunya, maka guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk evaluasi pada juznya masing-masing. Kegiatan evaluasi ini sistemnya seperti sorogan, guru menunjuk siswa untuk membaca juznya dan siswa yang lain menyimak dengan baik. Waktu yang digunakan untuk evaluasi ini kurang lebih sekitar 30 menit. Untuk kegiatan evaluasi ini guru Al-Qur`an harus benar-benar peka terhadap bacaan siswa dari segi makhrajnya dan sifatul hurufnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust. Imam Rofi'i sebagai berikut:

Kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani. Kegiatan ini dilakukan jika siswa sudah menguasai materi tersebut dengan terampil dan baik. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama 30 menit. Kemudian guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk melakukan evaluasi, evaluasi ini menggunakan system sorogan, yaitu yang satu membaca maka teman yang lain menyimak bacaan temannya dengan baik. Dan guru Al-Qur`an harus peka terhadap bacaan siswa, mulai dengan makhrajnya dan sifatul hurufnya.⁹⁰

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Suprianto selaku kepala sekolah SDI Ma'arif Garum, berikut:

⁹⁰ Wawancara dengan Ust. Imam Rofi'i, Koordinator Al Qur'an pada tanggal 11 Mei 2018

Memang benar, pak, evaluasi ini merupakan kegiatan ini dari beberapa kegiatan tersebut, karena dengan evaluasi guru Al-Qur`an tersebut mampu menilai seberapa besar bacaan siswa dengan baik. Jika memang siswa tersebut harus mengulang, maka untuk pertemuan selanjutnya harus mengulang, pak. Dan kegiatan ini dilakukan dengan system sorogan siswa kepada guru Al-Qur`an . Untuk kegiatan ini memang sangat perlu guru yang peka terhadap bacaan siswa. Dalam artian harus mengetahui kesalahan siswa dalam bacaannya. Jika siswa tersebut salah, maka guru Al-Qur`an harus menyalahkannya, dan itu akan hilang satu point bagi siswa.⁹¹

Dalam kegiatan evaluasi tersebut memang membutuhkan kepekaan guru Al-Qur`an dalam bacaan siswa. Setelah siswa membaca, maka guru Al-Qur`an memberikan nilai pada prestasinya. Nilai tersebut diberikan berdasarkan dengan berapa kesalahan siswa dan berapa banyak siswa membaca benar. Untuk prestasi Al-Qur`an metode `Uṣmani memang sudah disediakan dari Koordinator Pusat `Uṣmani. Apa saja yang perlu dinilai dan apa saja yang perlu diisi di prestasi tersebut. Di dalam prestasi sudah ada kolom nilai dengan berapa jumlah kesalahan yang dilakukan siswa. Jadi untuk guru Al-Qur`an harus menyesuaikan dengan ketentuan nilai tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustdadzah Mardlatun Nikmah, yaitu:

Untuk penggunaan kartu evaluasi harian sebenarnya sudah ada contoh dari Koordinator Pusat. Semuapengajar Al-Qur`an metode `Uṣmani juga sudah diberikan pembekalan terkait cara-cara pengisian kartu itu.⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Suprianto, Kepala sekolah SDI Ma'arif Garum pada tanggal 12 Mei 2018

⁹² Wawancara dengan Ustadzah Mardlatun Nikmah, guru Al Qur`an `Uṣmani pada tanggal 10 Mei 2018

Guru Al-Qur`an tidak perlu membuat nilai sendiri dengan mengira-ngira. Karena sudah diatur oleh `U`mani pusat. Jika anak melakukan kesalahan, maka guru Al-Qur`an menghitungnya dalam kesalahan. Akan tetapi jika siswa tersebut mengulang membaca lagi dan tidak memiliki kesalahan, maka guru Al-Qur`an harus menilainya dengan bacaan yang kedua. Pada tahap evaluasi ini juga mempengaruhi kenaikan siswa terhadap halaman atau juz berikutnya. Untuk ujian kenaikan juz ini tidak dengan guru Al-Qur`an ya sendiri, namun dengan coordinator Al-Qur`an nya. Jika siswa tersebut bacaannya bagus dan selalu naik ke halaman berikutnya, maka siswa tersebut hanya butuh waktu 2 bulan akan naik ke juz berikutnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ust. Imam Rofi`i berikut:

Kenaikan juz siswa ini saya yang menilai selaku coordinator Al-Qur`an .Untuk satu juz `U`mani itu diperlukan waktu sekitar 2 bulan untuk naik ke juz berikutnya. Selain materi juz juga diusahakan tuntas pada materi tambahan. Saat kenaikan juz ini juga dapat diketahui kelemahan anak pada juz sebelumnya pada materi apa. Kelemahannya ini kemudian menjadi catatan bagi ustadz pengajar berikutnya agar melakukan drill/pengulangan pada materi yang lemah tersebut.⁹³

Target dalam satu semester adalah 2 juz `U`mani. Untuk siswa yang berkemampuan lambat terkadang satu semester itu satu juz, tetapi ada yang satu tahun itu hanya satu juz saja, itu terjadi hanya di kelas tertentu.

6) Penutup

⁹³ Wawancara dengan Ust. Imam Rofi`i, Koordinator Al Qur`an `U`mani pada tanggal 11 Mei 2018

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang terakhir yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani. Setelah proses evaluasi selesai, maka guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk membaca doa penutup. Akan tetapi jika waktu tersebut masih, maka guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk drill hafalan atau materi yang tadi diajarkan. Kegiatan penutup ini dilakukan kurang lebih sekitar 5 menit. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ust. Imam Rofi'i berikut:

Kegiatan penutup ini dilakukan untuk mengakhiri proses belajar Al-Qur`an metode `U`smani. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih 5 menit. Namun sebelum guru Al-Qur`an menutup pembelajaran tersebut, guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk drill hafalan surat-surat pendek atau materi yang tadi diajarkan.⁹⁴

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Mardlatun Nikmah sebagaimana berikut:

Dalam kegiatan penutup ini kita sebagai guru Al-Qur`an mengajak siswa untuk drill hafalan atau materi yang baru diajarkan. tujuannya agar siswa tetap mengingatnya. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih hanya 5 menit, pak. Dan tidak lupa guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa.⁹⁵

Setelah drill hafalan atau materi baru, maka siswa diajak membaca doa penutup bersama dengan dipimpin oleh guru Al-Qur`an . Doa tersebut menggunakan doa senandung Al-Qur`an dan dilanjutkan dengan doa kafaratul majlis.

⁹⁴ Wawancara dengan Ust. Imam Rofi'i, Koordinator Al Qur`an pada tanggal 11 Mei 2018

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Mardlatun Nikmah, guru Al Qur`an pada tanggal 11 Mei 2018

Setelah doa selesai, guru Al-Qur`an tidak lupa untuk memberi motivasi dan pesan-pesan kepada siswa agar selalu belajar Al-Qur`an . Dan dilanjut dengan salam.

b. Evaluasi pembelajaran Al-Qur`an dengan metode `U`smani di SDI

Ma`arif Garum Blitar

Evaluasi pembelajaran Al-Qur`an dengan metode `U`smani di SDI Ma`arif Garum Blitar menggunakan metode sorogan untuk evaluasi juz. Seperti hasil observasi oleh peneliti sebagai berikut :

Hari Rabu pada tanggal 2 Mei, peneliti mengamati anak-anak mengaji Al-Qur`an metode `U`smani. Pada waktu itu di kelas satu juz 4 akhir, dengan Ustd. Mardlatun Nikmah. Anak-anak sudah mampu membaca juz 4 dengan baik dan fasih serta menghafal surat Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur dengan lancar dan tartil tanpa ragu-ragu dan menggunakan lagu `U`smani secara baik. Kemudian setelah hafalan anak-anak diajak membaca bersama-sama menggunakan juznya masing-masing dengan tertib sesuai dengan halamannya. Setelah itu anak-anak setoran atau evaluasi juz dengan membaca satu-satu dengan system klasikal baca simak (yang satu membaca yang lain menyimak), meskipun ada beberapa siswa yang tidak mau menyimak, akan tetapi gurunya tidak berhenti untuk menegur dan mengingatkannya untuk menyimak.⁹⁶

Sistem setoran ini dicatat melalui kartu prestasi siswa yang diminta guru Al-Qur`an sebelum siswa tersebut membaca atau setoran satu persatu dengan sistem klasikal baca simak (yang satu membaca yang lain menyimak). Siswa yang sudah mampu maka guru Al-Qur`an memberi

⁹⁶ Observasi peneliti pada tanggal 2 Mei 2018

centang untuk lanjut, dan siswa yang belum mampu dibimbing dengan baik.

Hal yang sama juga dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran Al-Qur`an untuk evaluasi hafalan. Evaluasinya menggunakan catatan pada kartu prestasi. Temuan ini juga diperkuat dengan catatan observasi peneliti yang juga menggambarkan beberapa hasil pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di SDI Ma'arif Garum berikut:

Pada tanggal 8 Mei, peneliti mengamati anak kelas 2 yang sedang melaksanakan pembelajaran Al-Qur`an di tingkat juz 6 dengan halaman masih awal, dengan hafalan surat Al Qodr dan surat Al-Bayyinah. Di kelas ini anak-anak masih menghafal surat Al Qodr ayat 3, karena masih baru melaksanakan kenaikan juz. Dengan antusias anak-anak melantunkan surat Al Qodr ayat 1-3 dengan lagu *tartil*. kemudian guru menambah satu ayat lagi yaitu ayat ke-4 dengan berulang kali dan siswa memperhatikan lalu menirukan bacaan gurunya tersebut dengan berulang kali sampai mereka semua hafal tanpa melihat buku dan hurufnya. Setelah selesai hafalan surat pendek bersama dengan berulang kali, lalu mereka setoran satu persatu dengan urutannya barisnya dengan satu ayat yang ditambah oleh gurunya. Siswa hafalan satu persatu dengan fasih sedangkan gurunya menyimak lalu memberi tanda centang pada kolom evaluasi hafalan, dimaksudkan bahwa siswa tersebut sudah tuntas hafalan ayat ke-4 surat At Tiin, jika ada siswa yang belum bisa, maka guru tidak boleh memberi tanda centang, melainkan guru harus membantu siswa tersebut agar bisa menghafal ayat 4 dengan baik dan *tartil*.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menemukan, bahwasannya untuk evaluasi hafalan siswa berbeda dengan evaluasi juz. Untuk evaluasi hafalan setiap hari guru menambah satu ayat dalam satu surat. Dengan cara guru membaca berulang kali ayat yang ditambah lalu siswa memperhatikan, kemudian menirukan berulang kali sampai benar-

⁹⁷ Observasi peneliti pada tanggal 8 Mei 2018

benar hafal ayat tersebut dengan bacaan yang baik sesuai dengan *makharijul huruf* dan *shifatul hurufnya*. Jika siswa sudah hafal semuanya maka guru meminta siswa untuk setoran atau evaluasi secara bergilir menurut bangku yang ditempatinya. Kemudian guru memberikan tanda centang pada kolom evaluasi hafalan sesuai dengan nama absensinya. Jika belum hafal maka tidak boleh diberi tanda centang. Setelah selesai hafalan guru bersama dengan siswa membaca surat Al Qodr ayat 1-4 dengan kompak dan benar.

Setelah evaluasi hafalan selesai, untuk selanjutnya dilanjut dengan membaca peraga atau buku juz siswa. Siswa bersama dengan guru membaca buku juz dengan kompak dari halaman yang ada materi pokoknya. Ditujukan untuk mengingat kembali materi-materi yang ada di dalam buku juz tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustd. Mardlatun Nikmah sebagai berikut:

Setelah evaluasi hafalan ini dilanjut dengan membaca peraga atau juz, pak, saya bersama dengan anak-anak membaca juz dengan bersama-sama yang didalamnya ada materi pokoknya. Hal ini bertujuan untuk mengingat-ingat kembali materi-materi yang ada di dalam juz tersebut.⁹⁸

Setelah cukup dengan membaca bersama-sama membaca buku juz atau peraga, maka siswa diajak untuk evaluasi bacaan siswa yaitu setoran juznya sesuai dengan halaman yang akan dibacanya. Setoran ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa untuk

⁹⁸ Wawancara dengan Ustd. Mardlatun Nikmah, guru Al Qur`an pada tanggal 9 Mei 2018

membaca pada materi tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Imam Rofi'i sebagai berikut:

Evaluasi atau setoran ini dilakukan setelah siswa selesai membaca buku juznya bersama-sama. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa pada materi yang telah diajarkan oleh guru Al-Qur'an tersebut. Salahnya berapa dan benarnya berapa sudah ada ketentuannya di dalam buku presatasi. Namun diusahakan jika siswa mengalami kesalahan yang banyak, maka guru Al-Qur'an harus meminta siswa tersebut mengulangi membacanya. Agar nilai siswa menjadi lebih baik.⁹⁹

Dalam penilaian siswa memang tidak sama. Jika siswa tersebut mengalami kesalahan yang banyak, maka guru Al-Qur'an meminta siswa untuk mengulangi membacanya lagi, sampai sekiranya cukup untuk nilai siswa tersebut.

Ada beberapa evaluasi bagi guru Al-Qur'an di SDI Ma'arif Garum. Pertama, evaluasi guru Al-Qur'an pada satu minggu sekali yang dilaksanakan dari lembaga sendiri ini biasanya dikenal dengan nama HMQ Lembaga. Untuk evaluasi/HMQ lembaga guru Al-Qur'an dilaksanakan pada satu minggu sekali yaitu setiap hari Kamis jam 14.00 – 15.00. HMQ mingguan ini dipimpin oleh coordinator Al-Qur'an tujuannya untuk sharing bersama terkait dengan hasil pembelajaran Al-Qur'an selama satu minggu. Kegiatan evaluasi tersebut selalu dimulai dari tadarrus Al-Qur'an bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan selama satu minggu mengajar, misalnya kendala-kendala yang dialami dan bagaimana cara pemecahannya. Yang kedua Guru Al-Qur'an juga

⁹⁹ Wawancara dengan Ust. Imam Rofi'i, coordinator Al Qur'an 'Uṣmani pada tanggal 9 Mei 2018

diwajibkan mengikuti HMQ Koordinator Kecamatan Garum selapan sekali setiap Ahad Pahing jam 14.00 – 16.00. Setiap selapanan sekali `Uşmani Koordinator Kecamatan mengadakan HMQ pada lembaga-lembaga yang menggunakan pembelajaran Al-Qur`an metode `Uşmani. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan mutu guru Al-Qur`an dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `Uşmani, semakin baik atau tidak, disamping juga sebagai wahana untuk mendapatkan ilmu dan info seputar metode `Uşmani . Ketika terjadi penurunan kualitas yang begitu mencolok atau masalah yang berat, maka diundanglah Koordinator Pusat untuk membantu mencari solusi atas masalah tersebut.

SDI Ma'arif Garum ini sudah menerapkan evaluasi untuk guru Al-Qur`an tersebut. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Ust. Imam Rofi'i:

Evaluasi/HMQ untuk guru Al-Qur`an yang kami adakan mingguan dan bulanan dari kegiatan rutin lembaga kita sendiri. Juga pernah mengundang Koordinator Pusat ketika terjadi penurunan kualitas hasil TAS.¹⁰⁰

Di SDI Ma'arif Garum sudah bisa mengirimkan siswanya untuk mengikuti TAS beberapa kali. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah, sebagai berikut:

Kami sudah melaksanakan TAS dan wisuda/*munaqasyah* beberapa kali, pak. TAS dan wisuda/*munaqasyah* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ust. Imam Rofi'i, coordinator Al Qur`an `Uşmani pada tanggal 9 Mei 2018

Al-Qur`an . Jika anak-anak sudah menguasai materi dengan lancar dan baik, maka anak tersebut termasuk anak yang hebat.¹⁰¹

Dengan kegiatan TAS dan wisuda/*munaqasyah ihan* ini sebuah lembaga Al Qur`a dapat mengetahui seberapa besar dan keberhasilannya dalam mengajar Al-Qur`an metode `Uşmani hingga mampu mengantarkan siswanya sampai ke proses terakhir. Jika sekolahan sudah melaksanakan TAS dan wisuda/*munaqasyah*, maka sekolah tersebut memang hebat. Sekolah yang hebat, dibutuhkan guru yang hebat pula.

B. Temuan Penelitian

1. MI PERWANIDA Kota Blitar

a. Proses Pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode `Uşmani

- 1) Kegiatan pembelajaran Al-Qur`an metode `Uşmani di MI PERWANIDA Kota Blitar ini dilaksanakan dengan 3 sesi, untuk untuk sesi pertama kelas 1 dan 2 ada 12 kelas Al-Qur`an , sesi kedua kelas 3 dan 4 ada 12 kelas Al-Qur`an , dan di sesi ketiga kelas 5 dan 6 ada 10 kelas Al-Qur`an .
- 2) Waktu pembelajaran Al-Qur`an metode `Uşmani di MI PERWANIDA Kota Blitar ini dilaksanakan satu jam.
- 3) Pada sesi pertama, setelah bel masuk berbunyi, siswa yang sudah mengambil air wudlu sudah siap di kelas masing-masing. Guru masuk, membaca hadloroh dan doa awal ngaji dan muraja`ah surat-

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Suprianto, Kepala Sekolah SDI Ma`arif Garum pada tanggal 10 Mei 2018

surat pendek dan materi pelajaran yang telah dipelajari yang dipimpin oleh guru Al-Qur`an metode `U`smani.

- 4) Pembelajaran Al-Qur`an dimulai dari pukul 10.35 sampai pukul 11.35, dengan 3 sesi. Di MI PERWANIDA Kota Blitar ini, pembelajaran `U`smani berlangsung selama empat hari, mulai Senin sampai Kamis.
- 5) Mekanisme guru dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani diantaranya yaitu dengan privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni.
- 6) Kegiatan pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani di MI PERWANIDA Kota Blitar tidak menggunakan alat peraga karena sulitnya perawatan alat peraga tersebut. Sehingga siswa membaca buku juz `U`smani satu persatu di hadapan guru Al-Qur`an tanpa dibarengi dengan siswa yang lain untuk meminimalisir kesalahan.
- 7) Dalam Metode klasikal individual pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani di MI PERWANIDA Kota Blita siswa diajak membaca bersama-sama, setelah itu siswa setoran dengan guru Al-Qur`an dengan sistem individual.
- 8) Dalam Metode klasikal individual pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani di MI PERWANIDA Kota Blitar saling menyimak bacaan temannya, jika ada bacaan yang salah maka ditegur dan kesempatan untuk membetulkan sampai tiga kali. Jika masih salah, ditawarkan

pada murid yang lain untuk membantu. Jika masih salah maka gurumemberi contoh bacaan yang betul.

- 9) Dalam Metode klasikal individual pembelajaran Al-Qur`an metode `Usmāni di MI PERWANIDA Kota Blitar jika siswa tidak mau menyimak teman yang lain maka siswa diberi tugas disuruh menulis halaman yang dibaca tadi. Metode ini digunakan jika juznya sama, namun berbeda halaman dengan temannya.
- 10) Dalam Metode klasikal individual pembelajaran Al-Qur`an metode `Usmāni di MI PERWANIDA Kota Blitar memang sudah bagus dan bisa efektif, namun belum bisa maksimal dalam pembelajaran Al-Qur`an . Metode ini sebenarnya juga harus dihindari, karena mengingat kemampuan siswa yang berbeda-beda, awalnya satu kelas juz dan bacaan siswa sama, namun dihalaman berikutnya ada siswa yang tidak bisa mengejar kemampuan siswa yang lain.
- 11) Untuk menyamakan agar disetiap kenaikan juz sama, guru Al-Qur`an di MI PERWANIDA Kota Blitar biasanya memanfaatkan waktu longgarnya guru dan siswa. Jika siswa bisa diajak untuk membenahi bacaannya, biasanya waktu istirahat mereka menemui gurunya Al-Qur`an meminta untuk membaca lagi
- 12) Dalam metode klasikal baca simak pembelajaran Al-Qur`an metode `Usmāni di MI PERWANIDA Kota Blitar itu hampir sama dengan klasikal individual. Klasikal baca simak itu tetap diawali dengan membaca juz dan dilanjut dengan setoran individu, namun yang satu

membaca dan yang lain menyimak meskipun dengan halaman yang berbeda berbeda. Jika teman yang membaca ada kesalahan, maka teman yang lain menegur, dan teman yang membaca diberi kesempatan untuk membenarkan, bukan langsung dibantu dengan gurunya. Dan jika sampai 3 kali belum benar, maka guru meminta siswa yang bisa untuk membantu temannya tadi. Jika tetap seperti itu, maka guru Al-Qur`an sendiri yang harus membantu.

- 13) Untuk metode klasikal baca simak murni di MI PERWANIDA Kota Blitar digunakan jika semua siswa dalam satu kelas ini juznya, halamannya dan kemampuan siswa dalam satu kelas juga sama. Kebanyakan metode ini biasanya digunakan pada kelas-kelas Al-Qur`an . Karena dikelas Al-Qur`an bacaan mereka harus sama dan guru lebih mudah menyeragamkan bacaan mereka daripada di kelas yang masih juz.
- 14) Di MI PERWANIDA, proses pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani ini hanya 3 kelas yang menggunakan metode klasikal baca simak murni yaitu 2 di kelas Al-Qur`an dan 1 di kelas 1 juz 3.
- 15) Sistematika untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di MI PERWANIDA Kota Blitar ini sudah sama seperti yang ditentukan oleh Koordinator Pusat `Uṣmani yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup. Hanya saja tidak menggunakan

alat peraga dalam mekanisme pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani.

b. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode `U`smani

- 1) Evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani di MI PERWANIDA Kota Blitar sudah sesuai dengan standar evaluasi metode `U`smani pusat. Yaitu terdiri dari evaluasi harian yang ditulis pada buku agenda guru, evaluasi akhir juz dan evaluasi pra Tashih Akhir Santri (TAS), dan evaluasi Tashih Akhir Santri (TAS)
- 2) Evaluasi hafalan dan materi tambahan siswa berbeda dengan evaluasi juz. Untuk evaluasi hafalan setiap hari guru menambah satu ayat dalam satu surat.
- 3) Sebelum pra Tashih Akhir Santri (TAS) terdapat kelas khusus dengan dibimbing guru Al-Qur`an langsung.
- 4) Sudah menghantarkan siswa ke proses TAS dan *munaqasyah*, metode `U`smani dua kali.
- 5) Faktor yang mendukung proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani di MI PERWANIDA Kota Blitar adalah motivasi dari kepala madrasah dan guru Al-Qur`an tidak pernah lupa untuk selalu memberi semangat dan motivasi
- 6) Faktor yang menghambat proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani di MI PERWANIDA Kota Blitar adalah latar belakang asal TK yang berbeda-beda, belum memakai peraga, kegiatan lomba lomba akademik, masa liburan yang tidak

terprogram, tidak punya sekretariat, kelas yang menyebar dan kurangnya dukungan dari guru kelas.

2. SDI Ma'arif Garum

a. Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode `Usmi

- 1) Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pukul 07.15 sampai pukul 12.00, dengan 4 sesi. Di SDI Ma'arif Garum ini, pembelajaran `Usmi berlangsung selama empat hari mulai Senin sampai Kamis.
- 2) Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode `Usmi di SDI Ma'arif Garum sudah menggunakan alat peraga.
- 3) Dalam metode klasikal individual pembelajaran Al-Qur'an metode `Usmi di SDI Ma'arif Garum yaitu siswa maju satu persatu dengan system privat. Metode ini digunakan jika satu kelas siswanya lebih dari 15 dan gurunya hanya satu.
- 4) Dalam metode klasikal individual pembelajaran Al-Qur'an metode `Usmi di SDI Ma'arif Garum saling menyimak bacaan temannya, jika salah menyimak bacaan teman jika ada bacaan yang salah maka ditegur, kemudian yang membaca diberi kesempatan untuk membetulkannya
- 5) Dalam metode klasikal individual pembelajaran Al-Qur'an metode `Usmi di SDI Ma'arif Garum jika siswa tidak mau menyimak teman yang lain maka siswa diberi tugas disuruh menulis halaman yang dibaca tadi. Metode ini digunakan jika juznya sama, namun berbeda halaman dengan temannya.

- 6) Dalam metode baca simak diawali dengan membaca menggunakan alat peraga dan dilanjut dengan setoran individu, namun yang satu membaca dan yang lain menyimak meskipun dengan halaman yang berbeda berbeda. Jika teman yang membaca ada kesalahan, maka teman yang lain menegur, dan teman yang membaca diberi kesempatan untuk membenarkan, bukan langsung dibantu dengan gurunya. Dan jika sampai 3 kali belum benar, maka guru meminta siswa yang bisa untuk membantu temannya tadi. Jika tetap seperti itu, maka guru Al-Qur`an memberikan contoh bacaan yang benar.
- 7) Untuk menyamakan agar disetiap kenaikan juz sama, guru Al-Qur`an di SDI Ma'arif Garum biasanya memanfaatkan waktu longgarnya guru dan siswa. Jika siswa bisa diajak untuk membenahi bacaannya, biasanya waktu istirahat mereka menemui gurunya Al-Qur`an meminta untuk membaca lagi
- 8) Dalam metode klasikal baca simak pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di SDI Ma'arif Garum itu hampir sama dengan klasikal individual. Klasikal baca simak itu tetap diawali dengan membaca juz dan dilanjut dengan setoran individu, namun yang satu membaca dan yang lain menyimak meskipun dengan halaman yang berbeda berbeda. Jika teman yang membaca ada kesalahan, ditegur dan teman yang membaca diberi kesempatan untuk membenarkan, bukan langsung dibantu dengan gurunya. Dan jika sampai 3 kali belum benar, maka guru meminta siswa yang bisa untuk membantu

temannya tadi. Jika tetap seperti itu, maka guru Al-Qur`an sendiri yang harus membantu.

- 9) Untuk metode klasikal baca simak murni di SDI Ma'arif Garum digunakan jika semua siswa dalam satu kelas ini juznya, halamannya dan kemampuan siswa dalam satu kelas juga sama. Kebanyakan metode ini biasanya digunakan pada kelas-kelas Al-Qur`an . Karena dikelas Al-Qur`an bacaan mereka harus sama dan guru lebih mudah menyeragamkan bacaan mereka daripada di kelas yang masih juz.
- 10) Kelas Al-Qur`an menggunakan metode baca simak murni, untuk kelas juz menggunakan privat, klasikal dan baca simak, namun pelaksanaannya lebih sering baca simak.
- 11) Sistematika untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di SDI Ma'arif Garum ini sudah sama seperti yang ditentukan oleh Koordinator Pusat `Uṣmani yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup.

b. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode `Uṣmani

- 1) Evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di SDI Ma'arif Garum sudah sesuai dengan standar evaluasi metode `Uṣmani pusat. Yaitu terdiri dari evaluasi harian melalui buku prestasi siswa, evaluasi akhir juz dan evaluasi pra Tashih Akhir Santri (TAS) lembaga dan Pra TAS Koordinator Kecamatan, dan evaluasi Tashih Akhir Santri (TAS)

- 2) Evaluasi hafalan dan materi tambahan berbeda dengan evaluasi juz. Untuk evaluasi hafalan setiap hari guru menambah satu ayat dalam satu surat.
- 3) Sebelum pra Tashih Akhir Santri (TAS) terdapat kelas khusus juga ada tim yang beranggotakan 4 orang, yang berfungsi untuk memberikan pre-tes kepada siswa.
- 4) Di SDI Ma'arif Garum ini sudah sering mengadakan TAS/ munaqasyah. Dengan kegiatan TAS/ munaqasyah ini seorang guru Al-Qur'an mampu mengetahui seberapa besar dan keberhasilannya dalam mengajar Al-Qur'an metode `Usmi.
- 5) Faktor yang mendukung proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode `Usmi di SDI Ma'arif Garum adalah dukungan yayasan, guru yang sudah terstandarisasi metode `Usmi, dekat dengan koordinator pusat `Usmi.
- 6) Faktor yang menghambat proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode `Usmi di SDI Ma'arif Garum adalah latar belakang asal TK yang berbeda-beda dan jumlahnya ruangan yang kurang.

C. Analisis Data Temuan

1. Analisis data situs 1

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode `Usmi di MI Perwanida Kota Blitar dilaksanakan dengan 3 sesi, untuk untuk sesi pertama kelas 1 dan 2 ada 12 kelas Al-Qur'an , sesi kedua kelas 3 dan 4 ada 12 kelas Al-Qur'an , dan di sesi ketiga kelas 5 dan 6 ada 10 kelas Al-Qur'an dengan

jumlah guru 13 orang. Waktu pembelajaran Al-Qur`an metode `U`mani di MI PERWANIDA Kota Blitar ini dilaksanakan satu jam.

Pada sesi pertama, setelah bel masuk berbunyi, siswa yang sudah mengambil air wudlu sudah siap di kelas masing-masing. Guru masuk, membaca hadlroh dan doa awal ngaji dan muraja`ah surat-surat pendek dan materi pelajaran yang telah dipelajari yang dipimpin oleh guru Al-Qur`an metode `U`mani. Pembelajaran Al-Qur`an dimulai dari pukul 10.35 sampai pukul 11.35, dengan 3 sesi. Di MI PERWANIDA Kota Blitar ini, pembelajaran `U`mani berlangsung selama empat hari, mulai Senin sampai Kamis. Mekanisme guru dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `U`mani diantaranya yaitu dengan menggunakan metode privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Untuk keempat metode ini digunakan dalam pembelajaran Al-Qur`an tingkat juz maupun tingkat quran.

Di MI PERWANIDA Kota Blitar ini Untuk menyamakan agar disetiap kenaikan juz sama, guru Al-Qur`an di MI PERWANIDA Kota Blitar biasanya memanfaatkan waktu longgarnya guru dan siswa. Jika siswa bisa diajak untuk membenahi bacaannya, biasanya waktu istirahat mereka menemui gurunya Al-Qur`an meminta untuk membaca lagi.

Pembelajaran Al-Qur`an metode `U`mani di MI PERWANIDA Kota Blitar belum menggunakan peraga dalam pelaksanaannya dikarenakan sulit dalam perawatannya. Dan sistematika untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur`an metode `U`mani di MI PERWANIDA Kota Blitar ini sudah sama

seperti yang ditentukan oleh Koordinator Pusat `Uṣmani yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di MI Perwanida Kota Blitar sudah sesuai dengan standar evaluasi metode `Uṣmani pusat. Yaitu terdiri dari evaluasi harian yang hasilnya ditulis di buku agenda guru, evaluasi akhir juz dan evaluasi pra Tashih Akhir Santri (TAS), dan evaluasi Tashih Akhir Santri (TAS). Untuk evaluasi hafalan setiap hari guru menambah satu ayat dalam satu surat. Sebelum pra Tashih Akhir Santri (TAS) terdapat kelas khusus dengan dibimbing guru Al-Qur`an langsung. Di MI PERWANIDA Kota Blitar ini masih dua kali mengikuti TAS dan melaksanakan *munaqasyah*.

Faktor yang mendukung proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di MI PERWANIDA Kota Blitar adalah motivasi dari kepala madrasah dan guru Al-Qur`an tidak pernah lupa untuk selalu memberi semangat dan motivasi.

Faktor yang menghambat proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di MI PERWANIDA Kota Blitar adalah latar belakang asal TK yang berbeda-beda, belum memakai peraga, kegiatan lomba lomba akademik, masa liburan yang tidak terprogram, kelas yang menyebar, tidak punya sekretariat, kurangnya pendampingan dari guru kelas.

2. Analisis data situs 2

Dalam perencanaan Pembelajaran Al-Qur`an dimulai dari pukul 07.15 sampai pukul 12.00, dengan 4 sesi. Di SDI Ma'arif Garum ini, pembelajaran `Usmi berlangsung selama empat hari mulai Senin sampai Kamis. Dalam metode klasikal individual pembelajaran Al-Qur`an metode `Usmi di SDI Ma'arif Garum yaitu siswa maju satu persatu dengan system privat. Metode ini digunakan jika satu kelas siswanya lebih dari 15 dan gurunya hanya satu.

Mekanisme pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an metode `Usmi di SDI Ma'arif Garum yaitu menggunakan metode individual, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni. Untuk metode klasikal baca simak murni di SDI Ma'arif Garum digunakan jika semua siswa dalam satu kelas ini juznya, halamannya dan kemampuan siswa dalam satu kelas juga sama. Kebanyakan metode ini biasanya digunakan pada kelas-kelas Al-Qur`an . Karena dikelas Al-Qur`an bacaan mereka harus sama dan guru lebih mudah menyeragamkan bacaan mereka daripada di kelas yang masih juz.

Kelas Al-Qur`an menggunakan metode baca simak murni, untuk kelas juz menggunakan privat, klasikal dan baca simak, namun pelaksanaannya lebih sering baca simak. Sistematika untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur`an metode `Usmi di SDI Ma'arif Garum ini sudah sama seperti yang ditentukan oleh Koordinator Pusat `Usmi yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup. Dan kegiatan pembelajaran Al-Qur`an metode `Usmi di SDI Ma'arif Garum sudah menggunakan alat peraga.

Evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di SDI Ma'arif Garum sudah sesuai dengan standar evaluasi metode `Uṣmani pusat. Yaitu terdiri dari evaluasi harian melalui buku prestasi siswa, evaluasi akhir juz dan evaluasi pra Tashih Akhir Santri (TAS) lembaga dan pa TAS Koordinator Kecamatan, dan evaluasi Tashih Akhir Santri (TAS) serta wisuda/*munaqasyah*. Evaluasi hafalan dan materi tambahan berbeda dengan evaluasi juz. Untuk evaluasi hafalan setiap hari guru menambah satu ayat dalam satu surat.

Sebelum pra Tashih Akhir Santri (TAS) terdapat kelas khusus juga ada tim yang beranggotakan 4 orang, yang berfungsi untuk memberikan pretes kepada siswa. Di SDI Ma'arif Garum ini sudah sering melaksanakan TAS/*munaqasyah*.

Faktor yang mendukung proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di SDI Ma'arif Garum adalah dukungan yayasan, guru yg sudah terstandarisasi metode `Uṣmani,dekat dengan koordinator pusat `Uṣmani. Faktor yang menghambat proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di SDI Ma'arif Garum adalah latar belakang asal TK yang berbeda-beda dan jumlahnya ruangan yang kurang.

3. Pemetaan dan Analisis Temuan Lintas Situs

a. Pemetaan temuan lintas situs

Dari temuan penelitian di kedua situs pemetaan temuan di kedua situs adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Pemetaan Temuan Lintas Situs

No.	Fokus Penelitian	Kasus I MI PERWANIDA Kota Blitar	Kasus II SDI Ma'arif Garum
1	Proses pembelajaran Al-Qur'an metode `Usmi	<p>1) Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode `Usmi di MI Perwanida Kota Blitar dilaksanakan dengan 3 sesi, untuk untuk sesi pertama kelas 1 dan 2 ada 12 kelas Al-Qur'an , sesi kedua kelas 3 dan 4 ada 12 kelas Al-Qur'an , dan di sesi ketiga kelas 5 dan 6 ada 10 kelas Al-Qur'an . Waktu pembelajaran Al-Qur'an metode `Usmi di MI PERWANIDA Kota Blitar ini dilaksanakan satu jam.</p> <p>2) Proses pembelajaran Al-Qur'an metode `Usmi diantaranya yaitu dengan menggunakan metode privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Untuk keempat metode ini digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an tingkat juz maupun tingkat quran.</p> <p>3) Sistematika untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode `Usmi di MI PERWANIDA Kota Blitar ini sudah sama seperti yang ditentukan oleh Koordinator Pusat</p>	<p>1) Dalam pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pukul 07.15 sampai pukul 12.00, dengan 4 sesi dan berlangsung selama empat hari mulai Senin sampai Kamis.</p> <p>2) Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode `Usmi di SDI Ma'arif Garum yaitu menggunakan metode individual, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni.</p> <p>3) Sistematika untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode `Usmi di SDI Ma'arif Garum ini sudah sama seperti yang ditentukan oleh</p>

		<p>U`smani yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup.</p> <p>4) Tidak menggunakan alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran quran dengan metode U`smani.</p>	<p>Koordinator Pusat U`smani yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup.</p> <p>4) Menggunakan alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an dengan metode U`smani.</p>
2	Evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode U`smani	<p>1) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode U`smani di MI Perwanida Kota Blitar sudah sesuai dengan standar evaluasi metode U`smani pusat. Yaitu terdiri dari evaluasi harian melalui buku agenda guru, evaluasi akhir juz dan evaluasi pra Tashih Akhir Santri (TAS), dan evaluasi Tashih Akhir Santri (TAS) Evaluasi materi tambahan dan hafalan berbeda dengan evaluasi juz. Untuk evaluasi hafalan setiap hari guru menambah satu ayat dalam satu surat.</p> <p>2) Sebelum pra Tashih Akhir Santri (TAS)</p>	<p>1) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode U`smani di SDI Ma`arif Garum sudah sesuai dengan standar evaluasi metode U`smani pusat. Yaitu terdiri dari evaluasi harian melalui buku prestasi siswa, evaluasi akhir juz dan evaluasi pra Tashih Akhir Santri (TAS) lembaga dan Koordinator Kecamatan, dan evaluasi Tashih Akhir Santri (TAS). Evaluasi materi tambahan dan hafalan berbeda dengan evaluasi juz. Untuk evaluasi hafalan setiap hari guru menambah satu ayat dalam satu surat.</p> <p>2) Sebelum pra Tashih Akhir Santri (TAS)</p>

	<p>terdapat kelas khusus dengan dibimbing guru Al-Qur`an langsung.</p> <p>3) MI PERWANIDA Kota Blitar sudah mampu mengantarkan siswa TAS dan <i>munaqasyah</i> dua kali.</p> <p>4) Faktor yang mendukung proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Usmi di MI PERWANIDA Kota Blitar adalah motivasi dari kepala madrasah dan guru Al-Qur`an tidak pernah lupa untuk selalu memberi semangat dan motivasi.</p> <p>5) Faktor yang menghambat proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Usmi di MI PERWANIDA Kota Blitar adalah latar belakang asal TK yang berbeda-beda, belum memakai peraga, kegiatan lomba lomba akademik, masa liburan yang tidak terprogram, kelas yang menyebar, tidak punya sekretariat, kurangnya pendampingan dari guru kelas</p>	<p>terdapat kelas khusus juga ada tim yang beranggotakan 4 orang, yang berfungsi untuk memberikan pre-tes kepada siswa.</p> <p>3) SDI Ma'arif Garum sudah seringkali mengantarkan siswa dalam TAS dan <i>munaqasyah</i>.</p> <p>4) Faktor yang mendukung proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Usmi di SDI Ma'arif Garum adalah dukungan yayasan, serta guru yg sudah terstandarisasi metode `Usmi, dekat dengan koordinator pusat `Usmi.</p> <p>5) Faktor yang menghambat proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Usmi di SDI Ma'arif Garum adalah latar belakang asal TK yang berbeda-beda dan jumlahnya ruangan yg kurang.</p>
--	--	---

b. Analisis temuan lintas situs

1) Proses Pembelajaran Al-Qur`an Metode `U`smani

Proses pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani di MI PERWANIDA Kota Blitar dan SDI Ma`arif Garum terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut adalah proses pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani di kedua sekolah tersebut sama-sama menggunakan metode individual, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni dengan langkah-langkah pembelajarannya sudah sama seperti yang ditentukan oleh Koordinator Pusat `U`smani yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup.

Perbedaannya adalah waktu pelaksanaan. Pembelajaran Al-Qur`an metode `U`smani di MI PERWANIDA Kota Blitar ini dilaksanakan dengan 3 sesi, untuk untuk sesi pertama kelas 1 dan 2 ada 12 kelas Al-Qur`an , sesi kedua kelas 3 dan 4 ada 12 kelas Al-Qur`an , dan di sesi ketiga kelas 5 dan 6 ada 10 kelas Al-Qur`an dengan waktu satu jam yaitu pukul 10.35 sampai pukul 14.25 dan berlangsung selama empat hari, mulai Senin sampai Kamis. Sedangkan pembelajaran Al-Qur`an dimulai dari pukul 07.15 sampai pukul 12.00, dengan 4 sesi. Di SDI Ma`arif Garum ini, pembelajaran `U`smani berlangsung selama empat hari mulai Senin sampai Kamis.

2) Evaluasi Pembelajaran Al-Qur`an Metode `U`smani

Pelaksanaan evaluasi Al-Qur`an metode `U`mani di MI PERWANIDA Kota Blitar dan SDI Ma`arif Garum terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut adalah di kedua sekolah ini sama-sama sudah sesuai dengan standar evaluasi metode `U`mani pusat. Yaitu terdiri dari evaluasi harian, dan evaluasi pra Tashih Akhir Santri (TAS), dan evaluasi Tashih Akhir Santri (TAS). Perbedaannya adalah di MI PERWANIDA tidak memakai buku/ kartu prestasi melainkan hasil evaluasi dicatat pada buku agenda guru. Sedangkan SDI Ma`arif Garum evaluasi harian tercatat melalui buku prestasi siswa untuk evaluasi akhir juz. Di MI PERWANIDA Kota Blitar sebelum pra Tashih Akhir Santri (TAS) terdapat kelas khusus dengan dibimbing guru Al-Qur`an langsung. Sedangkan di SDI Ma`arif Garum sebelum pra Tashih Akhir Santri (TAS) terdapat kelas khusus juga ada tim yang beranggotakan 4 orang, yang berfungsi untuk memberikan pre-tes kepada siswa. Di MI PERWANIDA tidak melaksanakan pra TAS lembaga, sedangkan di SDI Ma`arif Garum melaksanakan pra TAS lembaga. MI PERWANIDA Kota Blitar sudah mampu mengantarkan siswa *munaqasyah* satu kali, sedangkan di SDI Ma`arif Garum sudah seringkali mengantarkan siswa dalam *munaqasyah*.

c. Proposisi

Proposisi penelitian tentang proses pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di MI PERWANIDA Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum antara lain:

- 1) Guru Al-Qur`an metode `Uṣmani dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur`an akan lebih efektif apabila dilakukan dengan sistem klasikal.
- 2) Guru Al-Qur`an metode `Uṣmani dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur`an akan lebih berhasil apabila dilakukan dengan sistem klasikal baca simak murni.
- 3) Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani akan berjalan dengan baik apabila diterapkan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah diatur dalam pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani.

Proposisi penelitian tentang evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di MI PERWANIDA Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum antara lain:

- 1) Evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani akan berjalan dengan baik apabila diterapkan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani.
- 2) Hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani akan berjalan dengan baik apabila pelaksanaan pra TAS dilakukan secara maksimal.